

**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK *SONATE*
MOZART KV 331 (300i) *MOVEMENT ALLA TURCA***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Oleh :

IPUNG PERMADI

116040053



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2015**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Teknik Permainan Gitar Klasik Sonata Mozart kv 331 (300i) *Movement Alla Turca***” ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Bahwa apa yang saya buat tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam bidang keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan ada klaim terhadap originalitas karya saya ini.

Bandung, Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



Ipung Permadi

116040053

SKRIPSI

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK SONATA MOZART KV 331 (300i) *MOVEMENT ALLA TURCA*

Oleh

IPUNG PERMADI

N.P.M. 11.6040053

Skripsi ini telah diuji pada ujian siding akhir sarjana Program Studi Seni Musik,
Fakultas Ilmu Seni & Sastra, Universitas Pasundan Bandung. Pada tanggal 24
Bulan Oktober, tahun 2015 dan telah dinyatakan lulus oleh dewan penguji

Bandung, 24 Oktober 2015

Pembimbing I



Hihin Agung Daryana, S.Sn, M.Sn
NIP. 198307152014041002

Pembimbing II



Ir. Ahmad Hidayat, M.Sn.
NIP Y. 15110326

Penguji I



Dr. Deni Hermawan, M.A.
NIP. 195912231985031003

Penguji II



Dr. Diah Latifah, M.Pd.
NIP. 196310061992022001

SKRIPSI

**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK SONATA MOZART KV
331 (300i) MOVEMENT ALLA TURCA**

Oleh

IPUNG PERMADI

N.P.M. 11.6040053

**Skripsi ini telah syah dan layak diterima di Program Studi Seni Musik, Fakultas
Ilmu Seni & Sastra, Universitas Pasundan.**

Dekan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra



Dr. Hj. Senny Suzana Alwasilah, S.S., M.Pd.

NIP Y. 15101322

Ketua Jurusan Seni Musik

Ir. Ahmad Hidayat, M.Sn.

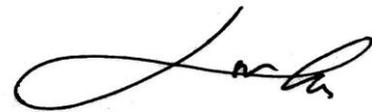
NIP Y. 15110326

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Hanya dengan karunia dan ijin dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan untuk kelulusan gelar Sarjana dengan mengambil judul “**Analisi teknik permainan gitar klasik pada karya Sonata Mozart kv 331 (300i) *Movement Alla Turca***”.

Penulis mengakui bahwa penulis adalah manusia yang mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal. Oleh karena itu, tidak ada hal yang dapat diselesaikan dengan sempurna. Begitu pula, dengan karya tulis ini yang telah penulis selesaikan. Tidak semua hal dapat penulis deskripsikan dengan sempurna dalam karya tulis ini. Penulis melakukannya dengan kemampuan yang dimiliki, dimana penulis memiliki keterbatasan dan bersedia menerima kritik dan saran dari setiap pembaca. Penulis akan menerima semua kritik dan saran sebagai motivasi yang dapat memperbaiki karya tulis ini di masa datang. Dengan menyelesaikan karya tulis ini, penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat diambil dari karya ini. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Bandung, Oktober 2015



Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendiri, banyak pihak yang telah membantu dan memimbing, dan penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT karena atas kesempatan-Nya, ridha-Nya, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibunda Tati Hartati, Ayahanda Sukiran dan kakak (Wituning Ishati) atas kepercayaan dan dukungan baik secara moril maupun materil serta do'a restunya selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Hinhin Agung Daryana S.sn M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan semangat dan menjadi motivator untuk memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ir. Ahmad Hidayat, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan semangat dan menjadi motivator untuk memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Royke B. Koapaha M.Sn., Sebagai narasumber serta sebagai motivator sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan Seni Musik UNPAS angkatan 2011 yang telah sama-sama saling membantu dan menjadi motivator bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman kostan beterved yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Rekan-rekan sekalian yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap apa yang telah kita perbuat selama ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha kita semua mendapat ridho dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Bandung, Oktober 2015

Penulis

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik permainan Gitar klasik pada salah satu karya populer W. A Mozart. Penulis telah menentukan karya Sonate Mozart KV 331 (300i) *Movement Alla Turca* sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Dalam konsep gitar tunggal, penulis tertarik untuk menganalisis teknik permainan yang disajikan dalam karya *Alla Turca* yang di ciptakan oleh komponis Mozart. Juga akan dilakukan analisis terhadap teknik permainan pada karya tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan teknik permainan gitar klasik sonata Mozart kv331 *Movement Alla Turca* karya W.A. Mozart; 2) mendeskripsikan faktor-faktor pendukung teknik-teknik gitar klasik dalam memainkan sonata Mozart kv331 *Movement Alla Turca* karya W.A. Mozart. Penelitian difokuskan pada teknik permainan gitar klasik yang terdapat dalam sonata Mozart kv331 *Movement Alla Turca* karya W.A. Mozart. Selain aturan-aturan dasar dalam instrumen ini, juga teknik-teknik pada karya yang menjadi objek penelitian akan dijelaskan dalam tulisan ini. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk membahasnya dalam bentuk kajian ilmiah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah partitur sonata Mozart kv331 *Movement Alla Turca* karya W.A. Mozart yang telah ditranskrip kedalam bentuk gitar klasik. Sedangkan objek penelitiannya adalah teknik permainan gitar klasik sonata Mozart kv 331 karya W.A. Mozart. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan analisis sebelum di lapangan dan pada saat di lapangan dengan menggunakan model interaktif yang terdiri atas data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *verification* (kesimpulan).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik-teknik yang terdapat pada karya sonata Mozart ini yang terbagi kedalam dua bagian; teknik tangan kanan dan tangan kiri. Teknik tangan kiri yang digunakan pada karya ini diantaranya: 1) *Gracenotes*, 2) *slur*, 3) *trill*, 4) *barre*, 5) *arpeggio (strumming)*. Untuk teknik tangan kanan pada karya sonata Mozart ini diantaranya: 1) *Varying of arpeggio*, 2) *apoyando*, 3) *tirando*.

Bahan kajian dalam skripsi ini dikerjakan berdasarkan literatur dan metode berdasarkan apa yang menyangkut dalam permasalahan yang penulis bahas. Kemudian hasil data tersebut menghasilkan kesimpulan yang menjadi penyelesaian masalah dalam skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 DEFINISI OPERASIONAL	5
1.4 TUJUAN PENELITIAN	7
1.5 MANFAAT PENELITIAN	7
1.6 LOKASI PENELITIAN	7
1.7 METODOLOGI PENELITIAN	8
1.7.1 STUDI KEPUSTAKAAN	8
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Analisis Musik	10
2.2 Pengertian Musik	10
2.3 Brief History Of Mozart	14
2.3.1 Sonata Mozart Kv 331 Movement Alla Turca	14
2.3.2 Rondo	14
2.4 Penjelasan Mengenai Teknik-Teknik Dasar Permainan Gitar Klasik	15
a) Posisi duduk (<i>sitting position</i>)	15
b) Simbol pada jari (<i>symbol for fingerstyle playing</i>)	16
c) Posisi tangan kanan (<i>right hand position</i>)	17
d) Posisi tangan kiri (<i>left hand position</i>)	18
2.5 Teknik Memproduksi Nada	18
1. Latihan Teknik	18

2. Latihan Teknik Penjarian Tangan Kiri	19
2.6 Pengertian dan Penjelasan Mengenai Teknik Permainan Gitar Klasik ..	19
1. <i>Grace notes</i>	19
2. <i>Slur</i>	19
3. <i>Trill</i>	20
4. <i>Barre</i>	20
5. <i>Arpeggio</i>	20
6. Variasi petikan <i>arpeggio</i>	21
2.7 PENELITIAN YANG RELEVAN	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis Musik	25
3.2 Penelitian Kualitatif	25
3.3 Penelitian Deskriptif	27
3.4 Instrumen Penelitian	28
3.5 Langkah-Langkah Penelitian	28
3.6 Analisis Data	30

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Permainan Gitar Klasik Sonata Mozart kv 331

<i>Movement Alla Turca</i>	33
4.1 Partitur Sonata Mozart kv 331 (300i) <i>Movement Alla Turca</i>	33
A. Partitur Sonata Mozart kv 331 (300i) <i>Movement Alla Turca</i> (bentuk asli)	34
B. Partitur Sonata Mozart kv 331 (300i) <i>Movement Alla Turca</i> (transkip kedalam bentuk gitar klasik)	38
4.2 Analisis Teknik Permainan	42
A. <i>Grace Notes</i>	42
B. <i>Slur</i>	47
C. <i>Trill</i>	52
D. <i>Barre</i>	54

E. <i>Arpeggio</i>	62
4.3 Penjarian Tangan Kanan	66
A. Variasi Petikan Arpeggio (<i>varying of arpeggio</i>)	67
B. <i>Apoyando</i>	70
C. <i>Tirando</i>	70
4.4 Faktor-faktor Pendukung	72
A. Speed	73
B. Power	75
C. Kesehatan dan ketahanan fisik	77
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Posisi duduk pemain gitar klasik
- Gambar 2. Simbol penjarian tangan kanan
- Gambar 3. Simbol penjarian tangan kiri
- Gambar 4. Teknik analisis data
- Gambar 5. Partitur Sonata Mozart kv 331 (300i) *Movement Alla Turca*
(bentuk asli)
- Gambar 6. Partitur Sonata Mozart kv 331 (300i) *Movement Alla Turca*
(transkrip kedalam bentuk gitar klasik)
- Gambar 7. Bentuk latihan teknik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998 : 37), adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut *The Norton/Grove Concise Encyclopedia of Music Revised and Enlarged*, menalisis musik adalah bagian dari belajar musik yang diambil dari bagian musik itu sendiri. Biasanya meliputi pemecahan sebuah susunan musik ke dalam unsur musik yang relatif sederhana, termasuk susunan pokok (*Schenker*), dari tema, dari bentuk (*Tovey*), dari bagian susunan (*Riemann*) dan dari informasi teori.

Pada dasarnya sebagian orang menganalisis musik itu karena berbagai macam kebutuhan informasi yang ingin diperoleh, mulai dari genre musik, tokoh musik, pengaruh musik, dan karya musik. Sampai analisis suatu karya baik itu meliputi analisis teknik, perkembangan, melodi, struktur musik, dan lain sebagainya. Dalam menginterpretasi suatu karya dan menganalisis sebaiknya diperlukan orang yang memang telah mendalami musik sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Wicaksono dalam bukunya "*Praktik Individual Mayor I Gitar*", "Menginterpretasi sebuah karya musik bukanlah hal yang mudah karena selain diperlukan wawasan yang luas mengenai musik, terutama yang berhubungan dengan latar belakang karya tersebut, juga diperlukan teknik permainan yang memadai". (Wicaksono, 2004:12).

Menurut Jubing Kristianto dalam bukunya *Gitarpedia* (2013 : 68) menyebutkan:

"Musik dibagi dalam tiga jenis, yaitu yang pertama Musik Absolut yaitu Musik yang diciptakan untuk dinikmati sebagai musik murni. Contoh Sonata, Simfoni, Konserto, hingga prelude. Yang kedua yaitu Musik Kamar, karya musik untuk ensambel dari beberapa instrumen tunggal. Yang paling populer adalah karya-karya untuk kuartet gesek, kuintet tiup kayu, duet piano biola. Yang ketiga yaitu Musik Program, musik yang sengaja diciptakan untuk menggambar cerita, citra, perasaan, karakter, pemandangan alam, dan berbagai hal apapun yang bersifat nonmusikal."

Menurut Pono Banoe, Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (2003 : 208). Pengertian musik menurut Jamalus (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Pengertian musik menurut Sylado (1983 : 12), mengatakan bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Musik tidak lepas dari alat atau bisa dibilang instrumen musik yang memang dapat memproduksi nada. Salah satunya alat atau instrumen tersebut adalah gitar, gitar merupakan instrumen musik yang populer dan umum dijumpai di dunia. Hal ini terlihat dari banyaknya orang yang bisa memainkan gitar dibandingkan dengan instrumen musik lainnya. Instrumen ini biasa digunakan sebagai pengiring karena kemampuannya memainkan lebih dari satu nada secara bersamaan (harmonis).

Akar perkembangan gitar dapat ditelusuri hingga 3000 tahun kebelakang. Pada abad ke-12, Pejuang Salib kembali dari timur ke Eropa, mereka membawa versi awal dari gambus dan vihuela. Dari instrumen ini, awal dari percobaan yang membawa ke arah 'modern' yaitu gitar klasik. 1850-1892 Antonio de Torres mengembangkan gitar dengan memperbesar lubang resonansi hingga berbentuk seperti yang kita kenal saat ini, dan dia juga dikenal sebagai *father of the guitar*, (Christopher and J. Marshall 1998 : 98). Kemudian gitar mulai menarik perhatian berbagai musisi, sehingga karya bagi gitar bermunculan dan bertambah banyak. Pada tahun 1916 Andres Segovia membuat konser di Ateneo, sebuah aula konser terpenting yang ada di Madrid. Sebelum adanya konser ini, gitar dianggap tidak mampu menghasilkan suara yang sebegitu megahnya. Andres Segovia adalah seorang gitaris klasik yang dijuluki "bapak gitar klasik modern" karena ia mengangkat citra gitar klasik menjadi alat musik konser terhormat yang sejajar dengan piano dan biola. Andres Segovia lahir 21 Februari 1893 dan tutup usia pada 3 Juni 1987 pada umur 94 tahun.

Jubing Kristianto dalam bukunya “*Gitarpedia*” (2013 : 34), Memasuki abad ke-19, Gitar memasuki kembali gerbang kejayaannya. Pada masa ini lahir para virtuoso dan komposer luar biasa seperti Sor, Giuliani, Aguado, Carcasi, Carulli, Coste, dan banyak lagi. Karya-karya mereka bahkan hingga kini masih menjadi favorit para gitaris modern. Repertoar gitar bertumbuh pesat dengan makin berlimpahnya gitaris dan komposer yang tak henti memopulerkan gitar. Salah satunya Francesco Tarrega (1852-1909), Tarrega adalah perintis permainan gitar klasik menjadi sebuah ilmu dan seni tersendiri. Posisi duduk bermain gitar klasik yang dikenal sekarang ini digagas oleh Tarrega. Gitar klasik yaitu gitar akustik dengan senar berbahan nilon dan sutra yang dililit logam, dan lehernya lebih lebar daripada gitar jenis lainnya.

Wolfgang Amadeus Mozart adalah komposer jenius pada zamannya sekitar abad 17, Mozart lahir dan meninggal pada tahun 1756-1791 diumur 35 tahun. Jika ada yang bertanya siapa komponis besar pada zaman klasik, tentu orang-orang menyebutkan ada tiga komponis pada zaman itu yang terkenal, yaitu Haydn, Mozart, dan Beethoven walaupun sebenarnya Beethoven memasuki era klasik akhir. Banyak karya besar yang telah Mozart ciptakan diantaranya: *Opera, arias* (nyanyian tunggal), *sacred music* (musik religi), *symphonies, concertos, serenades* (musik hiburan), *chamber music, quartet*, sampai pada piano sonata, (*The Rough Guide to Classical Music*, Jonathan Buckley, Philip Clark, Andrew Dickson, Kate Hopkins, Stephen Johnson, Nick Kimberley, Joe Staines, Gavin Thomas, 2010 : 356).

Diantara sekian banyak karya populer dari Mozart, karya Sonata Mozart kv 331 *movement “Alla Turca”* atau yang biasa disebut sonata piano in A “*Alla Turca*” adalah yang paling populer dari sekian banyak karya populer Mozart. Sonata Mozart telah memenangi hati para generasi masyarakat khususnya masyarakat dikalangan musik, Sonata ini mengkombinasikan antara kecerdasan dalam membuat karya dengan keindahan nan mempesona, itu membuat karya ini disenangi oleh pendengarnya sampai saat ini, sampai memasuki abad ke 19 sonata tersebut masih dimainkan untuk *recital* piano diberbagai negara, (John Irving 1997 : 67).

Karya sonata Mozart ini dibuat pada bulan Mei sampai Juli tahun 1784 di Wina Austria dengan judul karyanya yaitu *Sonate Mozart KV 331 (300i)*, bersamaan dengan tiga sonata lainnya K.330-333. Didalam sonata kv 331 terdapat beberapa karya dengan tingkat emosi, dinamik, dan teknik permainan yang berbeda, salah satunya *Alla Turca* ini dengan tempo *allegretto* (sedikit cepat) dengan bentuk musiknya (struktur) *Rondo*. *Alla Turca* ini mempunyai arti yaitu tentara Turki, “musik Turki” dalam arti yang dijelaskan disini tidak benar-benar musik Turki, melainkan gerakan yang diambil dari inspirasi popularitas masyarakat musik Turki di Wina Austria, maksud Mozart adalah untuk membuat karya yang tidak dipengaruhi oleh tradisi Eropa, (non barat) tapi masih menunjukkan melodi khas Mozart dalam karya ini, (*Understanding Mozart's Piano Sonatas*, John Irving 1959 : 54).

Kata *Rondo* berasal dari bahasa Perancis, *rondeau*, keduanya berkaitan dengan bentuk-bentuk yang memiliki suatu tema reguler (*refrain*). Walaupun dapat dijumpai pada karya-karya vokal, *Rondo* pada dasarnya adalah bentuk musik instrumental, (Moh Mutaqin 2008 : 147). *Rondo* pada intinya adalah bagian melodi yang diulang secara berkala di seluruh gerakan, (Christine Ammer 1992 : 335). Karya Sonata Mozart *Alla Turca* ini juga di transkrip kedalam bentuk permainan gitar klasik, penulis memilih menganalisis partitur *Alla Turca* dengan tonalitas A mayor. Pada karya ini ada beberapa teknik yang memang dilakukan secara berulang dan bersamaan, untuk dapat menguasai karya ini, ada beberapa teknik dasar yang kuat yang harus dikuasai, yaitu *barre*, *slur*, dan *arpeggios*.

Pemain gitar tidak hanya harus menguasai teknik, tetapi juga harus menjaga emosi, kestabilan dinamika, dan penjarian tangan kanan kiri untuk membawakan karya ini. Sehingga karya ini pun menjadi salah satu karya dengan tingkat kesulitan yang diatas rata-rata (*advance*). Hal ini terbukti dengan panjangnya repertoar dengan banyak repetisi, penguasaan teknik dengan tingkat kesulitan masing-masing, teknik penjarian tangan. Pada lembaga-lembaga kursus musik masih jarang peminatan untuk membawakan karya ini pada gitar klasik, dan penulis mempunyai anggapan berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang peminatan pada karya ini bahwa beberapa aspek itulah yang menjadi tingkat kesulitan pada karya ini.

Setelah penulis mengetahui kepopuleran Mozart pada zaman klasik dan sonatanya yang berjudul sonata piano in A yang mengambil hati para pendengarnya saat itu sampai saat ini, lalu penulis mengamati dari segi peminatan terhadap karya ini yang telah ditranskrip ke dalam bentuk gitar klasik hanya beberapa orang saja yang membawakan karya ini di media sosial *Youtube* maupun dalam konser resital. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis teknik permainan karya Sonata Mozart KV 331 (300i) *Alla Turca* yang ditranskrip ke dalam bentuk gitar, untuk mendeskripsikan teknik-teknik permainan yang digunakan dalam karya ini sehingga ketika pemain gitar ingin membawakan karya ini, penulis telah mendeskripsikan teknik-teknik permainan beserta bentuk penjarian dan latihan melalui hasil penelitian yang telah penulis teliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik *Sonate Mozart kv 331 (300i) Movement Alla Turca***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian seperti yang dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Teknik-teknik apa saja yang digunakan dalam komposisi Gitar “*Sonata Mozart kv 331 Movement Alla Turca*” karya W. A. Mozart?”

1.3 Definisi Operasional

Sebagai upaya dalam memperjelas pemahaman dalam penelitian demi menghindari kesalahan dengan menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca dalam penyusunan penelitian, dibawah ini adalah penjelasan mengenai definisi operasional yang digunakan peneliti.

1. Teknik permainan

Cara atau teknik sentuhan pada alat musik terhadap nada tertentu, sesuai petunjuk atau notasinya seperti: *Legato, Stacato, Vibrato, Apoyando* (Pono Banoe : 2003). Maksud dari kata Teknik Permainan dari penelitian ini yaitu teknik permainan yang digunakan dalam permainan Gitar klasik.

2. Komposisi

Komposisi musik merupakan sebuah proses dan sekaligus hasil akhir dari aktivitas itu sendiri. Komposisi musik menggambarkan proses konstruksi musik, proses kreatif keseluruhan dan perjalanan sebuah konsepsi dan inspirasi (Whittal, 1983 : 56). Maksud dari komposisi dalam penelitian disini yaitu hasil bentuk suatu karya yang berjudul *Alla Turca* yang diciptakan oleh komposer Mozart.

3. Repertoire (repertoar)

Sejumlah lagu yang dikuasai isinya dan umumnya mampu dimainkannya (Banoe, 2003 : 355).

4. Bar – Birama

Ruas antara dua garis vertical pada baloknot dengan ketepatan hitungan atau sukut tertentu dari suatu kalimat lagu. (Banoe, 2003 : 44).

5. *Rondo*

Bentuk musik yang berulang, atau bentuk-bentuk yang memiliki suatu tema reguler (refrain), (Moh Mutaqin 2008:147). *Rondo* pada intinya adalah bagian melodi yang diulang secara berkala di seluruh gerakan, (Christine Ammer 1992 : 335).

6. *Alla Turca*

Gerakan musik populer masyarakat Turki sekitar tahun 1784 di Wina Austria, (John Irving, 1959 : 54). Maksud *Alla Turca* dalam penelitian ini yaitu gerakan bentuk musik dari karya Mozart yang berjudul *Sonate Mozart kv 331*, dan Pada masyarakat modern saat ini sering disebut dengan judul "*Rondo Alla Turca*" atau "*Piano Sonata Mozart in A Major*".

7. *Barre*

bagian yang diperlukan dari teknik gitar, itu berarti untuk menekan lebih dari satu senar secara simultan pada fret dengan jari telunjuk tangan kiri, (Christopher, 1998 : 74).

8. *Slur*

Slur adalah simbol dalam notasi musik barat yang menunjukkan bahwa not yang dimainkan tanpa pemisahan, yaitu dengan cara legato. *Slur* di lambangkan dengan garis melengkung umumnya ditempatkan di atas not

jika batang mengarah ke bawah, dan garis tanda juga bisa berada di bawah jika batang menunjuk ke atas, (Traum Happy 1974 : 25).

9. *Arpeggio*

yaitu teknik petikan jari tangan kanan untuk memetik *broken chord*, (Christopher, 1998 : 36).

10. Gitar klasik

Gitar dibagi dalam dua jenis yaitu Gitar akustik dan elektrik. Dilihat dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Gitar klasik yang dimaksud penelitian disini adalah jenis Gitar akustik yang menggunakan senar nilon. Masyarakat Indonesia pada umumnya menyebut gitar ini dengan nama Gitar klasik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang diharapkan adalah “Mendeskripsikan teknik-teknik permainan gitar yang digunakan dalam komposisi “Sonata Mozart kv 331 *movement Alla Turca*”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat juga bagi :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis baik secara teoritis maupun praktis mengenai pengaruh teknik permainan gitar klasik pada permainan gitar elektrik.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan bagi yang hendak atau yang sedang mendalami instrumen musik, khususnya gitar.

3. Para Akademisi

hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian berada di beberapa wilayah sesuai dengan lokasi narasumber tinggal:

1. Drs. Royke B. Koapaha M.Sn. beralamat di Perumahan Gn Sempu, Jl Rakai Warak II/222. Kasihan Bantul, Yogyakarta.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, (Sugiyono, 2009:15). Menurut Sugiyono (2005 : 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sebelum melakukan observasi lapangan, penulis melakukan studi pendahuluan berupa studi literatur dan pengamatan awal berupa pengumpulan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpuln data dalam penelitian ini lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data sampai mendapatkan kesimpulan berupa hasil penelitian yang diharapkan.

1.7.1 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul 'Metode Penelitian' mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Studi kepustakaan adalah "teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan" (Nazir,1988 : 111).

Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang

menjadi obyek penelitian. Beberapa bahan tertulis yang dijadikan sumber untuk menghimpun informasi oleh penulis antara lain :

1. “Analisis teknik dan gaya permainan gitar klasik pada lagu sipatokaan dan bubuy bulan aransemen Iwan Tanzil” oleh Krisdendi Masdeo Siregar, UNSUT Medan 2014.
2. “Analisis teknik gitar klasik dari gran jota untuk solo gitar karya Fransisco Tarrega” oleh Erwin Fauzi Sirait, ISI Yogyakarta 2014.
3. “Analisis teknik permainan gitar klasik dalam “chaconne” karya J.S. Bach”. Oleh Danar Gayuh Utama, UNY 2014.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran ringkas mengenai apa yang ditulis peneliti dalam skripsi ini, maka penulis mencoba menyusun sistematika penulisan untuk laporan tugas akhir skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, lokasi, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan informasi dari teori-teori para ahli yang menjadi dasar dan perbandingan dalam proses penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi tentang kajian-kajian teori yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Berdasarkan dari berbagai buku, jurnal, contoh skripsi dan lain-lain.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data dari hasil wawancara, pengamatan dan pustaka. Dan juga pengolahan data yang merupakan perbandingan data lapangan dengan landasan teori.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil observasi dan pembahasan, yang terbagi dalam dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Analisis Musik

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998 : 37), adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut *The Norton/Grove Concise Encyclopedia of Music Revised and Enlarged*, menalisis musik adalah bagian dari belajar musik yang diambil dari bagian musik itu sendiri. Biasanya meliputi pemecahan sebuah susunan musik ke dalam unsur musik yang relatif sederhana, termasuk susunan pokok (*Schenker*), dari tema, dari bentuk (*Tovey*), dari bagian susunan (*Riemann*) dan dari informasi teori. Menurut Jubing Kristianto dalam bukunya *Gitarpedia* (2013 : 68) menyebutkan :

“Musik dibagi dalam tiga jenis, yaitu yang pertama Musik Absolut yaitu Musik yang diciptakan untuk dinikmati sebagai musik murni. Contoh Sonata, Simfoni, Konserto, hingga prelude. Yang kedua yaitu Musik Kamar, karya musik untuk ensambel dari beberapa instrumen tunggal. Yang paling populer adalah karya-karya untuk kuartet gesek, kuintet tiup kayu, duet piano biola. Yang ketiga yaitu Musik Program, musik yang sengaja diciptakan untuk menggambar cerita, citra, perasaan, karakter, pemandangan alam, dan berbagai hal apapun yang bersifat nonmusikal.”

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis musik adalah pembahasan untuk meneliti dan menyimpulkan bagian-bagian paling sederhana dari sebuah susunan karya musik, baik berupa susunan pokok (*Schenker*), dari tema, dari bentuk (*Tovey*), serta dari bagian susunan (*Riemann*) sehingga dapat dimengerti dan dipahami arti keseluruhannya.

2.2 Pengertian Musik

Menurut Jubing Kristianto dalam bukunya *Gitarpedia* (2013 : 68) menyebutkan:

“Musik dibagi dalam tiga jenis, yaitu yang pertama Musik Absolut yaitu Musik yang diciptakan untuk dinikmati sebagai musik murni. Contoh Sonata, Simfoni, Konserto, hingga prelude. Yang kedua yaitu Musik Kamar, karya musik untuk ensambel dari beberapa instrumen tunggal. Yang paling populer adalah karya-karya untuk kuartet gesek, kuintet tiup kayu,

duet piano biola. Yang ketiga yaitu Musik Program, musik yang sengaja diciptakan untuk menggambar cerita, citra, perasaan, karakter, pemandangan alam, dan berbagai hal apapun yang bersifat nonmusikal.”

Menurut Pono Banoe, Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (2003 : 208). Pengertian musik menurut Jamalus (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Pengertian musik menurut Sylado (1983 : 12), mengatakan bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa musik adalah sesuatu karya seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri yang ada hubungannya dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi, harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar. Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati jiwa atau respon harafiah terhadap peristiwa dari diri pribadi komponis, diperlukan informasi ataupun referensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan langsung antara kehidupan dengan karyanya.

Pada musik juga terdapat struktur musik dan unsur-unsur musik berupa melodi, ritme, harmoni, dan dinamik. Kata struktur merupakan rangkaian suatu susunan unsur yang membentuk sebuah karya musik.

a. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan (Jamalus, 1998 : 16). Melodi adalah naik turunnya nada yang seyogyanya dilihat sebagai gagasan inti musikal, yang sah menjadi musik bila ditunjang dengan gagasan yang memadukannya dalam suatu kerja sama dengan irama, tempo, bentuk dan lain-lain (Ensiklopedi

musik, 1992 : 28). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada yang terbentuk dari perubahan-perubahan harga nada dalam kaitannya dengan irama, tempo, bentuk dan sebagainya.

b. Ritme

Ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama (Jamalus, 1998 : 7). Pulsa adalah rangkaian denyutan yang terjadi berulang-ulang dan berlangsung secara teratur, dapat bergerak cepat maupun lambat (Ibid, 1998 : 9). Untuk lebih memudahkannya, maka ritme dianggap sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh 2 faktor yaitu : aksen dan panjang pendeknya nada atau durasi. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ritme terjalin dalam rangkaian melodi.

c. Harmoni

Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik (Banoë, 2003 : 180).

d. Dinamik

Dinamik adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti : *p* (*piano*), *f* (*forte*), *mp* (*mezzopiano*), *mf* (*mezzoforte*), *cresc* (*crescendo*), dan sebagainya (Banoë, 2003 : 116).

Selain unsur-unsur musik yang terdiri melodi, ritme, harmoni, dan dinamik, terdapat bentuk musik yang terdiri dari beberapa komponen, antara lain :

1) Motif

Motif adalah bagian terkecil dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan (Banoë, 2003 : 283)

2) Tema

Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi,

sehingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh. Dalam sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan.

3) Frase

Frase adalah satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens. (Wicaksono : 1998). Frase dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Frase anteseden

Adalah frase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan suatu pembuka kalimat, dan biasanya diakhiri dalam kaden setengah (pada umumnya jatuh pada akord dominan).

b) Frase konsekuen

Adalah frase jawab atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akord tonika.

4) Kadens

Merupakan sejenis fungsi dan untuk mencapai efeknya menggunakan rangkaian akord-akord tertentu pada tempat tertentu dalam struktur musik.

Terdapat beberapa macam kadens antara lain :

a) Kadens Authentic : progresi akord V – I

b) Kadens Plagal : progresi akord IV – I

c) Deceptif Kadens : progresi akord V – VI

d) Kadens Setengah : progresi akord I – V – I – IV

5) Periode atau Kalimat

Periode adalah gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional (Miller : 166). Kalimat musik merupakan suatu kesatuan yang nampak, antara lain pada akhir kalimat: disitu timbul kesan ‘selesailah sesuatu’, karena disini melodi masuk dalam salah satu nada akor tonika, namun lagunya dapat juga bermodulasi ke akor lain misalnya ke dominan dan berhenti disitu (Prier, 2004: 19).

2.3 Brief History of Mozart

Wolfgang Amadeus Mozart adalah komposer jenius pada zamannya sekitar abad 17, Mozart lahir dan meninggal pada tahun 1756-1791 diumur 35 tahun. Jika ada yang bertanya siapa komponis besar pada zaman klasik, tentu orang-orang menyebutkan ada tiga komponis pada zaman itu yang terkenal, yaitu Haydn, Mozart, dan Beethoven walaupun sebenarnya Beethoven memasuki era klasik akhir. Banyak karya besar yang telah Mozart ciptakan diantaranya: *Opera*, *arias* (nyanyian tunggal), *sacred music* (musik religi), *symphonies*, *concertos*, *serenades* (musik hiburan), *chamber music*, *quartet*, sampai pada piano sonata, (*The Rough Guide to Classical Music*, Jonathan Buckley, Philip Clark, Andrew Dickson, Kate Hopkins, Stephen Johnson, Nick Kimberley, Joe Staines, Gavin Thomas, 2010 : 356).

2.3.1 Sonata Mozart kv 331 *Movement Alla Turca*

Sonata adalah istilah musik yang muncul pada abad 17 dan 18 diperuntukkan untuk karya musik instrumental. Lawan dari sonata adalah kantata (musik untuk vokal). Sejak akhir abad 18, musik sonata masih terbatas pada instrumen piano dan instrumen musik solo lainnya. Sonata menjadi mantap karena tokoh-tokoh seperti Joseph Haydn, Wolfgang Amadeus Mozart, dan Ludwig van Beethoven. Sonata Mozart telah memenangi hati para generasi masyarakat khususnya masyarakat dikalangan musik saat itu, sonata ini mengkombinasikan antara kecerdasan dalam membuat karya dengan keindahan nan mempesona, itu membuat karya ini disenangi oleh pendengarnya sampai saat ini, sampai memasuki abad ke 19 sonata tersebut masih dimainkan untuk *recital* piano diberbagai negara, Pada tahun 1780-1784 Mozart membuat karya sonata kv 330-kv333 ketika Mozart pindah kembali ke Austria setelah sepulangannya dari paris, (John Irving 1997 : 67).

2.3.2 *Rondo*

Kata *Rondo* berasal dari bahasa Perancis, *rondeau*, keduanya berkaitan dengan bentuk-bentuk yang memiliki suatu tema reguler (*refrain*). Walaupun dapat dijumpai pada karya-karya vokal, *Rondo* pada dasarnya adalah bentuk musik instrumental, (Moh Mutaqin 2008 : 147). *Rondo* pada intinya adalah bagian melodi yang diulang secara berkala di seluruh gerakan, (Christine Ammer 1992 : 335).

2.4 Penjelasan mengenai teknik-teknik dasar permainan gitar klasik

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia “teknik” diartikan sebagai cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian (Poerwadarminta, 1976 : 1035). Menurut Banoe (2003 : 409), teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti: legato, staccato, tenuto, slurs, pizzicato, dan lain-lain.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola atau cara yang dipakai dalam suatu pertunjukan. Yang dimaksud dengan teknik permainan dalam tulisan ini adalah teknik permainan gitar klasik, yaitu cara memproduksi nada yang biasa dipakai oleh pemain gitar klasik.

Untuk dapat bermain gitar klasik dengan baik dan benar, ada beberapa unsur yang sangat penting. Unsur yang nyata ialah materi atau teknik-teknik, yaitu cara mempergunakan jari, tangan, lengan maupun keseluruhan bagian tubuh (Kodijat, 2003 : 3). Tujuan dari latihan teknik adalah mengembangkan keterampilan jari yang nantinya sebagai penunjang dalam penguasaan sebuah karya, sehingga dapat dicapai dalam jangka waktu yang lebih singkat. Oleh karena itu latihan teknik secara rutin memberi manfaat dalam menguatkan fondasi seorang musisi.

Biasanya salah satu faktor penyebab seorang musisi, dalam hal ini seorang gitaris klasik cepat merasa frustrasi dalam bermain gitar klasik adalah karena tidak dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam mempelajari sebuah karya (repertoire) yang memerlukan tingkat kesulitan teknik yang belum dikuasainya. Oleh karena itu teknik merupakan salah satu unsur penting dalam bermusik selain interpretasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa teknik-teknik dasar dalam bermain gitar klasik yang dianggap perlu dijabarkan :

a. Posisi Duduk (*Sitting Position*)

Maksud dari posisi duduk disini yaitu cara memegang gitar klasik. Cara bermain gitar klasik yang benar membutuhkan postur yang baik. Meskipun tidak merasakannya saat ini, postur bermain gitar klasik yang salah pasti akan mempengaruhi dalam jangka panjang, misalnya punggung terasa sakit atau jari sakit. Sikap badan yang benar saat bermain gitar klasik yaitu:



Gambar 2.1

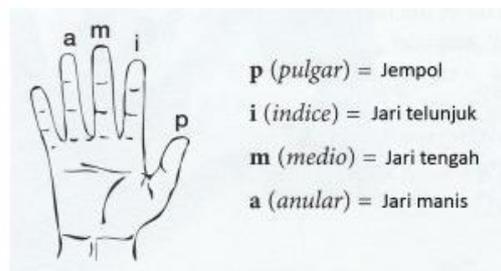
Sumber: (*posisi duduk pemain gitar klasik* Bredfor Werner, 2014)

Posisi duduk saat bermain gitar klasik tidak asal duduk tanpa aturan. Menurut Bredford Werner ada beberapa aturan posisi duduk yang baik dan benar, diantaranya :

- Duduk dengan tegak
- Duduk pada bagian depan kursi, jangan sampai terlalu belakang.
- Kaki kiri menginjak *footstool*.
- Posisi *footstool* berada pada posisi yang tinggi agar kepala gitar dapat sejajar dengan mata pemain gitar klasik.
- Jaga keseimbangan antara kepala, leher gitar, dan badan gitar agar sejajar seperti gambar yang diberi simbol Y.
- Santai dan tahan posisi pundak seperti gambar yang diberi simbol X.
- Kepala gitar seharusnya bisa lebih tinggi dari kepala pemain gitar.
- Posisi gitar kurang lebih 45 derajat.

b. Simbol Pada Jari (*Symbols for fingerstyle playing*)

Jari–jari tangan kanan dan tangan kiri mempunyai kode penjarian yang berbeda. Seperti gambar berikut :



Gambar 2.2

Sumber: (*Simbol penjarian tangan kanan*, google 2015)

Simbol tangan kanan : p – *Thumb* (Spanish word *pulgar*) jari jempol
i – *Index finger* (Spanish word *Indio*) jari telunjuk
m – *Middle finger* (Spanish word *Medio*) jari tengah
a – *Ring finger* (Spanish word *Anular*) jari manis



Gambar 2.3

Sumber: (*simbol penjarian tangan kiri*, google 2015)

Simbol tangan kiri : 1 – *Index finger* (jari telunjuk)
2 – *Middle finger* (jari tengah)
3 – *Ring finger* (jari manis)
4 – *Little finger* (jari kelingking)

c. Posisi tangan kanan (*Right Hand Position*)

Posisi tangan kanan pada saat bermain gitar klasik terbagi dalam dua teknik yaitu teknik *free stroke* (*Tirando*) dan *rest stroke* (*apoyando*).

- 1) *Free stroke* (*tirando*) : teknik memetik dawai dengan arah yang melengkung, sehingga tidak menyentuh dawai berikutnya. Biasanya teknik ini digunakan untuk bermain dengan petikan yang agak cepat dan teknik tremolo.
- 2) *Rest stroke* (*apoyando*) : teknik memetik dawai dengan jari searah keatas sehingga menyentuh dawai yang di atasnya. Tujuannya biasanya untuk memetik nada-nada tunggal seperti *scale*, dan melodi.

d. Posisi tangan kiri (*Left Hand Position*)

Menurut Clifford Cheam (1994 : 13), Ada beberapa teknik untuk tangan kiri agar pemain gitar klasik bermain dengan lentur dan bisa bermain cepat ketika membutuhkan kecepatan dalam lagu atau karya.

- 1) Jempol tangan kiri tetap berada pada belakang neck, jangan sampai terlalu menggenggam neck sehingga jari jempol terlihat pada bagian depan.
- 2) Ketika menekan senar gitar dan melepasnya jangan sampai mengangkat terlalu jauh.
- 3) Selalu menggunakan satu fret satu jari ketika bermain teknik atau karya.
- 4) Ketika menekan not, jangan menekannya terlalu lama atau terlalu sebentar sampai not itu benar-benar terdengar halus.
- 5) Tekan senar gitar dengan benar sampai suara yang dihasilkan menjadi jernih.

e. Teknik memproduksi nada

Memproduksi nada dalam permainan gitar klasik merupakan hal yang sangat penting karena jika nada atau suara yang diproduksi tidak baik dan tidak benar, maka suara yang dihasilkanpun menjadi kurang sempurna dan kurang enak didengar. Teknik memproduksi nada dalam permainan gitar klasik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu yaitu kuku jari tangan kanan tidak boleh terlalu panjang dan juga tidak boleh terlalu pendek, karena jika memetik senar gitar dengan kuku yang terlalu panjang itu akan menghambat pemain gitar menjadi salah petik, begitupun ketika kuku terlalu pendek itu akan membuat suara yang dihasilkan menjadi kurang jelas. Faktor yang lain dalam memproduksi nada dipengaruhi oleh tehnik itu sendiri, jadi agar bisa memproduksi nada dengan baik ada beberapa hal yang harus dilatih, yaitu :

1) Latihan Teknik

Latihan teknik dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

a. Latihan teknik penjarian tangan kanan meliputi :

- Penjarian tangan kanan p – i – m – a dengan bervariasi
- Teknik *apoyando* biasanya digunakan dalam memainkan tangga nada dan melodi tunggal.

- Teknik *tirando* biasanya digunakan untuk bermain akord, *arpeggios*, dan teknik *tremolo*.

b. Latihan teknik penjarian tangan kiri meliputi :

- Latihan penjarian kromatis dengan melatih jari 1 – 2 – 3 – 4
- Latihan posisi jari dengan fret dan posisi nada pada tiap senar dengan variasi dua melodi.
- Pengenalan akord dasar.
- *Arpeggios*.
- Tangga nada mayor minor.
- Teknik *barre*, *slur*, *slide*, dan *grace notes*.

f. Pengertian dan penjelasan mengenai teknik permainan gitar klasik

Untuk dapat bermain sebuah sonata dalam bentuk gitar klasik dengan baik dan benar, seorang pemain gitar klasik harus mengetahui serta menguasai beberapa teknik permainan dalam gitar klasik terutama yang terdapat pada karya ini, teknik permainan tersebut antara lain:

1. *Grace Notes*

Grace notes atau *short appoggiatura* atau *acciacatura* ditandai dengan penulisan not yang sangat kecil baik *single* not maupun *double* not dengan garis diagonal maupun tidak menggunakan garis. Apabila *grace notes* ini menggunakan garis diagonal pada not maka ini dinamakan dengan *acciacatura*, sedangkan *grace notes* yang tidak memakai garis diagonal itu dinamakan *appoggiatura*. *Grace notes* ini hampir sama dengan teknik *upward slur* dan *downward slur*, atau dengan kata lain yaitu menggunakan petikan *hammer-on* maupun *pull-off* dan kekuatan inti memainkan teknik ini yaitu berada pada jari tangan kiri, (Carcassi 1972 : 47).

2. *Slur*

Slur ialah teknik membunyikan dua not atau lebih dengan bunyi yang menyambung atau bisa dibilang tanpa terputus. Ditandai dengan garis melengkung yang menghubungkan not yang berbeda dalam notasi standar. Cara memainkan teknik ialah sebagai berikut. Not pertama di petik dengan cara biasa. Not kedua (ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya jika lebih dari dua

not) dibunyikan dengan jari tangan kiri dengan cara menariknya kebawah menuju senar yang tepat berada dibawah, (Phillip and Chappel, 2009 : 156).

3. Trill

Trill adalah teknik memainkan sebuah not dengan not yang lebih tinggi secara berulang-ulang dengan tempo yang cepat. Walaupun dengan tempo yang cepat, lamanya not yang dimainkan harus tetap diperhatikan. Lamanya not tetap tergantung kepada nilai not itu sendiri. Teknik ini hampir menyerupai *slur* namun dengan dua not yang “itu-itu saja”. Cara memainkannya pun sama, nada pertama dengan petikan biasa, dan seterusnya dengan teknik *upward slur* dan *downward slur* yang secara bergantian dan terus-menerus dalam jangka waktu yang ditentukan oleh nilai not tersebut dan biasanya dilakukan dengan tempo yang cepat, (Phillip and Chappel, 2009 : 161).

4. Barre

Barre adalah teknik untuk menekan beberapa (dua hingga enam) senar dengan hanya menggunakan satu jari tangan kiri. Kata barre berasal dari Bahasa Prancis yaitu *barré* yang berarti “bar”. Teknik ini disebut juga dengan istilah *ceja* atau *cejilla* (dalam Bahasa Spanyol), Teknik *barre* ini memungkinkan gitaris mendapatkan akor-akor dimana memang harus banyak menekan banyak nada dalam empat jari tangan kiri, dengan teknik ini pemain dimudahkan dengan satu jari bisa menekan lebih dari satu nada tanpa harus mengubah nada tersebut, cukup menyesuaikan dengan kemampuan tangan kiri. Teknik *barre* ini atau yang bisa disebut dengan teknik *ceja*, mempunyai beberapa cara khusus agar mendapatkan kualitas suara yang baik, (Phillip and Chappel, 2009 : 223).

5. Arpeggio

Arpeggio merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam permainan gitar, dan diterapkan untuk mengembangkan keterampilan petikan pada penjarian tangan kanan. *Arpeggio* itu sendiri berasal dari bahasa Itali yaitu “*arpeggiare*” yang berarti bunyi nada-nada dari suatu akor yang dimainkan secara terpisah, atau dapat juga dikatakan sebuah tipe akor yang terpisah yang dimainkan dengan cepat sehingga memberikan kesan seperti akor yang dimainkan pada instrumen Harpa (Latham, 2004:12).

6. Variasi petikan arpeggio

Arpeggio adalah suatu *broken chords*, maksudnya akord berbentuk not-not yang bermunculan dalam bentuk melodi musik dan penulisannya berstruktur vertikal (dibunyikan dalam waktu yang sama) dengan petikan (p-i-m-a), (*Classical Guitar for Dummies* Phillip and Chappel, 2009 : 92). Teknik penjarian variasi petikan arpeggio, dinamakan *pinch (double-stop)* yaitu teknik memetik jari jempol dengan jari antara *i-m-a* maupun bervariasi antara tiga atau empat jari dalam satu petikan secara bersamaan yang membentuk harmonisasi melodi, (*Classical Guitar for Dummies* Phillip and Chappel, 2009 : 95).

Setelah menjelaskan tentang teknik yang digunakan beserta penjelasan menurut landasan teori yang dipakai, maka selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang apa saja yang dibutuhkan ketika akan membawakan karya sonata Mozart yang telah ditranskrip kedalam bentuk gitar klasik.

- 1) Sonata Mozart *Alla Turca* ini banyak terdapat note $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ dan juga banyak memakai *grace note acciacatura*, jadi dibutuhkan keterampilan teknik *slur* atau kecepatan pada penjarian (*speed*).
- 2) Sonata Mozart *Alla Turca* ini banyak memainkan dinamik *forte (f)* terutama pada saat modulasi menjadi mayor pada bar ke 23, jadi dibutuhkan power untuk menjaga kekuatan suara.
- 3) Sonata Mozart *Alla Turca* ini juga banyak terdapat pergerakan atau perpindahan posisi nada dan tangga nada dengan cepat jadi diperlukan penjarian dengan baik dan efektif dalam memainkan nada-nada dalam sonata yang memerlukan posisi-posisi tertentu.
- 4) Sonata Mozart *Alla Turca* ini bersifat *Rondo*, artinya banyak pengulangan melodi dan kalimat yang mengharuskan pemain gitar klasik mampu menjaga ketahanan fisik serta menjaga kesehatan tangan maupun tubuh agar tidak cedera, karena karya ini cukup membuat sakit lengan bila pemain gitar kurang latihan dan pemanasan.
- 5) Dalam teknik permainan yang tertinggi adalah interpretasi.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai teknik-teknik yang harus dikuasai seorang pemain gitar klasik :

a) *Speed*

Untuk dapat memainkan Sonata, terutama Sonata Mozart kv 331 “Alla Turca” yang dimainkan dengan tempo cepat, seorang pemain gitar klasik harus mampu mengembangkan kecepatan bermainnya. Kecepatan bermain merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki seorang pemain gitar tunggal, karena jika seorang pemain tidak mampu mengembangkan kecepatan bermainnya maka akan mengalami kesulitan dalam memainkan nada-nada cepat yang terdapat dalam sebuah Sonata.

b) *Power*

Sonata Mozart kv 331 “Alla Turca” merupakan sebuah karya yang dibuat untuk instrumen solo piano, sehingga seorang pemain solo harus memiliki power yang bagus. Begitupun pada saat karya ini di transkrip ke dalam bentuk permainan gitar klasik, ada beberapa bagian yang memang diharuskan terdengar keras. Power tidak hanya dengan jari tetapi juga dari pergelangan tangan, lengan dan seluruh badan tergantung nada apa yang dimainkan, dan tergantung pada tanda dinamik yang ada dalam partitur. Menurut Pono Banoe (2003 : 116), “*keras lembutnya dalam cara memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: p (piano), f (forte), cresc (crescendo), mf (mezzo-forte), dan sebagainya*”.

c) *Penjarian*

Dalam sebuah karya Sonata Mozart kv 331 “Alla Turca” yang dalam memainkannya memerlukan skill yang tinggi, terdapat banyak posisi yang cukup sulit untuk dimainkan serta memerlukan perpindahan posisi dengan cepat. Seorang pemain gitar klasik harus mampu mencari posisi yang baik dan nyaman untuk memainkan nada-nada yang terdapat dalam partitur, jika pemain gitar klasik tidak mampu mencari posisi yang baik dan nyaman maka akan kesulitan dalam memainkan nada-nada yang terdapat dalam karya ini. Maka dari itu latihan penjarian terlebih dahulu akan sangat penting, itu akan membuat jari tangan kanan maupun tangan kiri akan lebih

lentur ketika memainkan karya. Menurut Pono Banoe (2003 : 146), *“Fingering yaitu dengan tata jari tertentu dapat mencapai kemudahan dalam memainkan sebuah lagu”*.

d) Ketahanan fisik dan kesehatan

Faktor kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemain gitar klasik khususnya dalam memainkan sebuah Sonata, karena Sonata kebanyakan adalah karya-karya yang cukup panjang dan memerlukan kekuatan serta konsentrasi yang tinggi dalam memainkannya. Maka dari itu persiapan fisik juga akan sangat membantu bagi pemain gitar klasik yang membawakan karya Sonata Mozart kv 331 *“Alla Turca”*.

2.4 Penelitian yang relevan

Sebagai acuan dalam penelitian tentang analisis teknik permainan Sonata Mozart kv 331 *movement Alla Turca* yang di transkrip ke dalam bentuk gitar klasik, penulis menggunakan beberapa penelitian mengenai teknik permainan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai Tugas Akhir Skripsi antara lain :

1. “Analisis teknik dan gaya permainan gitar klasik pada lagu sipatokaan dan bubuy bulan aransem Iwan Tanzil” oleh Krisdendi Masdeo Siregar, 2014.
2. “Analisis teknik gitar klasik dari gran jota untuk solo gitar karya Francisco Tarrega” oleh Erwin Fauzi Sirait, 2014.
3. “Analisis teknik permainan gitar klasik dalam “chaconne” karya J.S. Bach”. Oleh Danar Gayuh Utama, UNY 2014.

Ketiga penelitian tersebut mempunyai relevansi yang cukup tinggi karena sama-sama membahas tentang teknik permainan. Perbedaan antara penelitian analisis teknik permainan Sonata Mozart kv 331 *Movement Alla Turca* dengan analisis teknik dan gaya permainan gitar klasik pada lagu sipatokaan dan bubuy bulan aransem Iwan Tanzil yang ditulis oleh Krisdendi Masdeo Siregar adalah pada karya atau repertoar yang dibahas jelas berbeda, dan juga analisis gaya permainan yang mana pada masalah yang peneliti teliti tidak mencakup pada

penelitian gaya permainan. Penulis mendapatkan beberapa referensi dari tulisan ini yaitu cara mengdeskripsikan teknik-teknik pada gitar klasik.

Pembahasan materi yang diteliti penulis dengan contoh skripsi yang ditulis oleh Erwin Fauzi Sirait yang berjudul Analisis teknik gitar klasik dari gran jota untuk solo gitar karya Fransisco Tarrega hampir sama pembahasannya yaitu mengenai analisis teknik permainan yang digunakan pada sebuah karya musik, namun hanya judul saja yang berbeda, maka dari itu penulis mendapatkan beberapa referensi dari hasil skripsi tersebut, diantaranya susunan analisis untuk menganalisis suatu teknik permainan yang terdapat pada karya.

Perbedaan antara penelitian analisis teknik permainan Sonata Mozart kv 331 *Movement Alla Turca* dengan penelitian analisis teknik permainan gitar klasik dalam “chaconne” karya J.S. Bach adalah pada pembahasan, penulis mendapatkan beberapa referensi dalam penulisan ini yaitu tentang sistem penjarian tangan kanan, penjarian tangan kanan dengan pembahasan yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis Musik

Banyak teknik yang dipergunakan untuk menganalisis suatu karya musik. Kiasan metafora (majas) dan kiasan deskriptif merupakan bagian dari analisis. Kiasan ini dipergunakan untuk memaparkan seluruh penelitian, bahkan musik dapat dikatakan sebagai suatu yang menggambarkan suasana alam. Seperti yang diungkapkan Nattiez (1990 : 131) bahwa:

Analisis adalah kegiatan yang sering melibatkan pakar-pakar di bidang musik terutama musik klasik barat, walaupun ada pula musik rakyat non-barat dan tradisi lisan lainnya yang tidak ada bentuk dari notasinya sering dilakukan analisis. Analisis dapat dilakukan pada satu karya penuh, setengah, ataupun hanya sepotong bagan. (Nattiez, 1990 : 135-6)

Langkah-langkah yang dilakukan proses analisis musik adalah:

1. Menganalisis musik secara umum
2. Menggali referensi gaya musik
3. Menganalisis karakter genre
4. Menganalisis karakter sang komposer
5. Menganalisis karakter musik pada zaman musik tersebut diciptakan

(Nattiez, 1990 : 136).

3.2 Penelitian Kualitatif

Untuk mendapatkan penjelasan mengenai teknik-teknik permainan yang dipakai pada karya Sonata Mozart kv 331 *movement Alla Turca* dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini, penulis membutuhkan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang kompeten dengan permasalahan yang sedang diteliti serta studi dokumentasi sebagai pelengkap instrumen. Maka jika memperhatikan pada langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Herdiansyah (2010 : 3) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah “serangkaian hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan

berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah". Tujuan dari metodologi ini adalah pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Pada dasarnya, "penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan" (Arikunto, 2009 : 7). Arikunto menambahkan bahwa sebuah penelitian ilmiah mengandung tiga persyaratan, yaitu dilakukan dengan memiliki tujuan, dilakukan dengan terencana, serta dilakukan dengan cara yang sistematis.

Penelitian yang dilakukan penulis ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono, (2009 : 15) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber atau pencarian data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Seorang peneliti kualitatif harus tegas dan kreatif dalam memainkan peran dan menetapkan batasan-batasan antara peran-peran tersebut. Tidak boleh terjadi pertukaran peran dan fungsi yang tidak seharusnya karena akan mengakibatkan ketidakharmonisan dalam penelitian yang dilakukan. Tiga fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Herdiansyah (2010 : 19) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berfungsi sebagai alat

Fungsi utama seorang peneliti ketika melakukan suatu penelitian kualitatif adalah berperan sebagai instrumen dalam penelitian yang dilakukannya. Instrumen yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh, terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan.

2. Peneliti berfungsi sebagai peneliti itu sendiri

Seorang peneliti kualitatif harus tetap memiliki atribut-atribut peneliti, seperti menjunjung tinggi kode etik penelitian dan etika sebagai seorang peneliti, tujuan penelitian yang dilakukannya, idelisme yang mendasari pemikirannya, daya kritis dan analisisnya, pemahaman yang matang mengenai metodologi.

3. Peneliti berfungsi sebagai evaluator

Fungsi yang tidak kalah pentingnya sebagai seorang peneliti kualitatif adalah fungsi sebagai evaluator yang mengevaluasi jalannya penelitian yang dilakukan untuk tetap pada jalur tujuan yang diinginkan dan tetap berpegang pada ketentuan-ketentuan metodologis yang benar.

Sebelum melakukan observasi lapangan, penulis melakukan studi pendahuluan berupa studi literatur dan pengamatan awal berupa pengumpulan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dalam penelitian ini lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data sampai mendapatkan kesimpulan berupa hasil penelitian yang diharapkan.

3.3 Penelitian Deskriptif

Metode penelitian deskriptif pada hakekatnya memerlukan adanya analisis. Kata analisis yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu proses mengkaji berbagai masalah yang berhubungan dengan analisis teknik permainan pada karya Sonata Mozart kv 331 movement Alla Turca yang ditranskrip dalam bentuk permainan gitar klasik. pengolahan data dalam penelitian ini, diolah secara kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigma kualitatif. Pemilihan metode deskriptif digunakan untuk dapat mengungkapkan tentang gambaran proses pembelajaran instrumen gitar klasik, *penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung* (Sudjana, 2001 : 197).

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dan mengkaji sebuah data-data faktual tentang gambaran teknik permainan yang diperoleh berupa visual maupun teori, maksud dari visual disini yaitu penulis melihat langsung objek penelitian memainkan karya tersebut. Penelitian deskriptif itu sendiri adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Suryabrata, 1998 : 18).

Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengambil data dalam keadaan yang se-natural mungkin dan wajar tanpa memanipulasi atau merekayasa situasi. Upaya untuk memperoleh data yang valid dilakukan untuk menggali informasi setuntas

mungkin dan mengambil data sesuai fokus kajian. Hasil data disusun dalam bentuk deskriptif kemudian peneliti menarik kesimpulan. Penggalan informasi secara mendalam, menyeluruh dan lengkap dari masing-masing objek penelitian akan memberikan hasil penelitian kualitatif.

3.4 Instrumen Penelitian

Arikunto (dalam Riduwan, 2007 : 24) mendefinisikan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat bantu sebagaimana dimaksud dalam definisi tersebut merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, seperti angket, daftar *checklist*, skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal inventori, dan sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen terbuka yang disiapkan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*). Maleong, (1990 : 103) mengatakan bahwa penelitian yang menggunakan human instrument berarti peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.

Data-data di lapangan tidak serta merta dapat diambil melalui satu instrumen saja. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan rumusan mengenai penelitian yang penulis teliti, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dari referensi terkait.

3.5 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian perlu disusun terlebih dahulu agar proses penelitian dapat berjalan lebih teratur dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah :

1. Observasi

Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2008 : 64) menyatakan bahwa observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Herdiansyah (2013 : 131) memberikan definisi bahwa observasi adalah suatu proses melihat,

mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Peneliti melakukan observasi awal berupa pengamatan ke beberapa lembaga kursus, private, dan media sosial diantaranya *youtube*, *facebook* dan forum-forum diskusi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan yang penulis bahas. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengetahui peminatan terhadap karya Sonata Mozart kv 331 *movement Alla Turca* pada pemain gitar klasik.

2. Wawancara

Menurut Herdiansyah (2013 : 31) memberikan penjelasan bahwa Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang penulis teliti, diantaranya kepada:

a) Royke berlatar di Yogyakarta, sebagai dosen gitar klasik ISI Yogyakarta.

Sejumlah informan tersebut dirasa cukup untuk memperoleh informasi detail mengenai penjelasan mengenai teknik-teknik apa sajakah yang digunakan dalam karya Sonata Mozart kv 331 *movement Alla Turca* yang ditranskrip ke dalam bentuk gitar klasik. Hasil wawancara diharapkan akan memberikan gambaran mengenai teknik-teknik yang digunakan dalam Sonata Mozart ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008 : 82). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Teknik dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Basrowi dan Suwandi, 2008 : 158). Data tersebut diantaranya data tentang partitur karya Mozart *movement Alla Turca* asli Sonata dan hasil transkrip ke dalam bentuk gitar. Agar bisa membuat perbandingan baik secara emosi, teknik dan ornamen yang dipakai. Lalu dokumentasi berupa video saat narasumber memainkan karya tersebut.

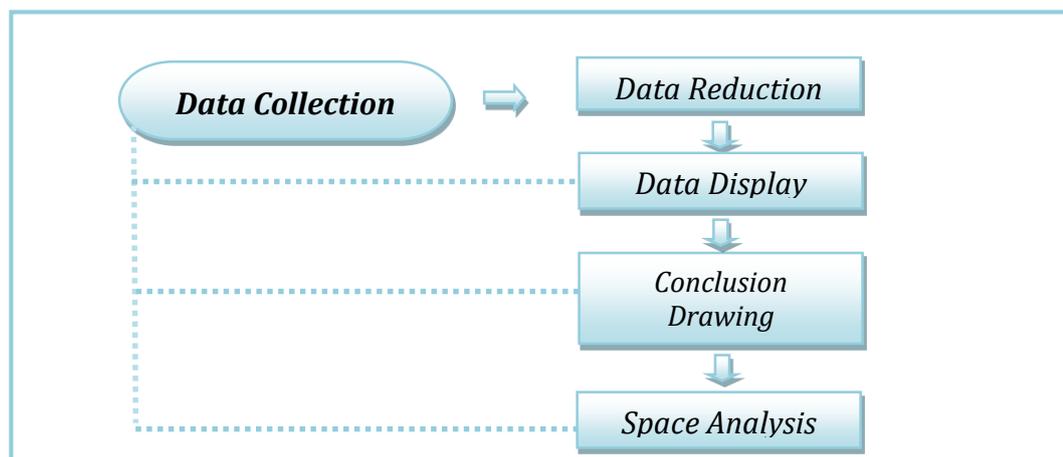
Ketiga metode pengumpulan data tersebut bertujuan untuk mendapatkan data primer dan sekunder sebagai langkah-langkah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Ketiga metode tersebut akan digunakan sesuai dengan data terkait yang akan didapatkan, yaitu data mengenai penjelasan tentang teknik-teknik yang dipakai dalam karya Sonata Mozart kv 331 *movement Alla Turca* yang sudah di transkrip kedalam bentuk gitar klasik.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengolah data hasil penelitian yang telah dikumpulkan yang kemudian akan dilakukan tahapan-tahapan prosedural untuk menggambarkan data dan temuan di lapangan serta menjawab atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2008 : 91) yaitu menganalisis data melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan data (*data conclusion drawing*). Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk peta konsep tata ruang hasil *overlay* beberapa peta dengan deskripsi rekomendasi tata guna lahan yang sesuai. Secara sederhana, teknik analisis ini dapat digambarkan seperti terlihat pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1. Teknik analisis data



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting”. Dalam tahap ini data hasil observasi dan wawancara yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan

dan digabungkan, serta dirangkum menjadi sebuah tulisan sederhana (*script*) sementara untuk selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Proses reduksi data akan memberikan gambaran untuk memperjelas data-data yang begitu banyak, sehingga penulis perlu memilah data yang sesuai dan dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dan memenuhi tujuan dari penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam tahap ini, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk deskripsi, sehingga diharapkan akan membantu dalam proses penarikan kesimpulan pada tahap berikutnya. Sugiyono (2012 : 95) menjelaskan pendapat Miles and Huberman (1984) bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Data yang telah dikumpulkan dan direduksi kemudian oleh penulis disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Namun untuk lebih memudahkan pemahaman, data dapat disajikan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kembali data yang telah diperoleh mengenai teknik-teknik yang dipakai pada karya tersebut berupa deskripsi.

3. *Conclusion Drawing* (Penyimpulan Data)

Tahap ini mengarah kepada penarikan kesimpulan untuk menjawab apa-apa yang menjadi pertanyaan/permasalahan penelitian dan bagaimana temuan yang akan dirumuskan dari kesimpulan data yang telah diperoleh. Penulis mengungkapkan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif ini dalam bentuk gambaran maupun deskripsi tekstual berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

Tahapan-tahapan tersebut akan digunakan oleh penulis untuk menggambarkan dan menjawab apa yang menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian. Mulai dari mereduksi data hasil pengamatan dan wawancara mengenai peminatan karya Sonata Mozart dalam lembaga maupun private kursus, tingkat kesulitan dan analisis bentuk partitur yang asli Sonata dengan yang sudah di Transkrip ke dalam bentuk gitar klasik. Setelah itu data

disajikan baik dalam teks atau gambar maupun media lainnya, lalu setelah analisis, maka barulah tahap penyimpulan data yang akan menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu merumuskan teknik-teknik permainan apa sajakah yang digunakan dalam karya Sonata Mozart kv 331 *movement Alla Turca* yang di transkrip ke dalam bentuk gitar klasik dengan uraian/deskripsi.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

B. Teknik Permainan Gitar Klasik Sonata Mozart kv 331 *Movement Alla Turca*

Sonata Mozart kv 331 *Movement Alla Turca* karya W.A. Mozart adalah jenis lagu mars dengan irama 2/4 dan merupakan bentuk lagu dari *rondo* dengan bentuk ABCDECABC-coda. Kerangka bentuk A-B menggunakan tonalitas natural dengan akord tema awal minor, kerangka bentuk C-D-E-C menjadi tonalitas A Mayor (3#) kemudian repetisi variasi kembali ke A-B-C-coda. Secara keseluruhan Sonata Mozart berjumlah 137 birama. Karya ini diciptakan untuk alat musik piano, namun telah ditranskrip karya ini ke dalam alat musik gitar klasik. Dilihat dari segi teknik permainannya tentu sangat berbeda antara violin dengan gitar klasik.

Pada bab IV ini, penulis ingin mengetahui teknik-teknik apa saja yang digunakan dalam repertoar Sonata Mozart kv 331 (300i) *Movement Alla Turca* yang telah ditranskrip kedalam bentuk permainan gitar klasik dengan seorang narasumber. Kemudian dilakukan analisis melalui partitur, video, dan mendengarkan karya Sonata Mozart ini baik berupa Sonata asli maupun yang telah ditranskrip kedalam bentuk gitar klasik. Selain itu menganalisis teknik permainan yang akan digunakan pada karya ini meliputi analisis teknik permainan, sistem latihan, dan fungsi dari teknik tersebut.

4.5 Partitur Sonata Mozart kv 331 (300i) *Movement Alla Turca*

Kedua partitur ini menjadi sumber data bagi penulis dalam menganalisis perbandingan teknik permainan dari bentuk Sonata asli dengan bentuk permainan gitar klasik. Selain partitur dengan sistem notasi, penulis juga akan menganalisis secara visual teknik permainan yang dimainkan melalui video (www.youtube.com).

A. Partitur Sonata Mozart kv 331 (300i) *Movement Alla Turca* (bentuk asli)

174

ALLA TURCA
Allegretto

The musical score is presented in six systems, each with a treble and bass staff. The first system begins with a piano (*p*) dynamic. The second system is marked with a circled measure number 6. The third system is marked with a circled measure number 10. The fourth system contains circled measure numbers 14 and 15, and features a dynamic shift from forte (*f*) to piano (*p*). The fifth system is marked with a circled measure number 20. The sixth system is marked with a circled measure number 24. The score includes various musical notations such as notes, rests, and fingerings.

38

Musical score for measures 38-41. The right hand features a complex melodic line with many sixteenth notes and slurs, including fingerings 1, 3, 2, 5, and 2. The left hand provides a steady accompaniment with chords and eighth notes.

41

Musical score for measures 41-44. The right hand continues with intricate sixteenth-note patterns, featuring slurs and fingerings 5, 1, 4, 5, 1, and 5. The left hand accompaniment remains consistent.

44

Musical score for measures 44-47. The right hand has a more flowing melodic line with slurs and fingerings 3, 4, 2, 3, and 5. The left hand accompaniment continues with eighth-note patterns.

47

Musical score for measures 47-50. The right hand features a dense texture of sixteenth notes with slurs and fingerings 2, 1, 1, 1, 3, 2, 1, 4, 2, 3, 5, 3, 5, 4, and 2. The left hand accompaniment is active with eighth notes.

50

Musical score for measures 50-53. The right hand has a melodic line with slurs and a fingering of 3. The left hand accompaniment includes a dynamic marking of *f* (forte) and features a repeat sign.

53

Musical score for measures 53-56. The right hand has a melodic line with slurs. The left hand accompaniment continues with eighth-note patterns and includes a dynamic marking of *f*.

17

p

Musical notation for measures 17-22. Measure 17 starts with a piano (*p*) dynamic. The right hand features a melodic line with eighth and sixteenth notes, while the left hand provides a steady accompaniment of eighth notes.

18

Musical notation for measures 23-28. The right hand continues with a melodic line, and the left hand maintains the eighth-note accompaniment.

19

Musical notation for measures 29-34. The right hand features a melodic line with some rests, and the left hand continues with eighth notes.

20

f *p*

Musical notation for measures 35-40. Measure 35 begins with a forte (*f*) dynamic, which then changes to piano (*p*) in measure 36. The right hand has a melodic line with a trill in measure 39, and the left hand has eighth notes.

21

f

Musical notation for measures 41-46. Measure 41 starts with a forte (*f*) dynamic. The right hand has a melodic line with eighth notes, and the left hand has eighth notes.

22

CODA

1. 2.

Musical notation for measures 47-52. The piece concludes with a CODA section. The first ending (1.) leads to the final measure, and the second ending (2.) is an alternative path. The right hand has a melodic line, and the left hand has eighth notes.

System 107: Treble clef, key signature of two sharps (F# and C#). The right hand features a sequence of chords and a melodic line with fingerings 4, 3, 1, 3, 1, 4. The left hand plays a steady eighth-note accompaniment.

System 108: Treble clef, key signature of two sharps. The right hand has a melodic line with a slur and fingerings 3, 1, 3, 1, 3, 1, 3, 1. The left hand continues with eighth-note accompaniment.

System 109: Treble clef, key signature of two sharps. The right hand has a melodic line with slurs and fingerings 1, 2, 3, 4, 5, 4, 3, 2, 1. A dynamic marking *p* (piano) is present. The left hand continues with eighth-note accompaniment.

System 110: Treble clef, key signature of two sharps. The right hand has a melodic line with slurs and fingerings 1, 2, 3, 4, 5, 4, 3, 2, 1. A dynamic marking *f* (forte) is present. The left hand continues with eighth-note accompaniment.

System 111: Treble clef, key signature of two sharps. The right hand has a melodic line with slurs and fingerings 1, 2, 3, 4, 5, 4, 3, 2, 1. The left hand continues with eighth-note accompaniment.

System 112: Treble clef, key signature of two sharps. The right hand has a melodic line with slurs and fingerings 1, 2, 3, 4, 5, 4, 3, 2, 1. The left hand continues with eighth-note accompaniment.

B. Partitur Sonata Mozart kv 331 (300i) *Movement Alla Turca* (transkrip kedalam bentuk gitar klasik)

III.

RONDO "Alla Turca"

Allegretto

The musical score consists of six staves of notation. The first staff begins with a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a 3/4 time signature. It includes a dynamic marking of *p* and a fingering of (3). The second staff features a $\frac{1}{2}$ CIII time signature and a dynamic marking of *p*. The third staff has a (CI) marking and a dynamic marking of *p*. The fourth staff includes a dynamic marking of *p*. The fifth staff has a dynamic marking of *p*. The sixth staff includes a dynamic marking of *p* and a fingering of 2020. The score is annotated with various musical symbols, including notes, rests, and dynamic markings.

First staff of musical notation, featuring a treble clef, a key signature of two sharps (F# and C#), and a 2/4 time signature. The staff contains a sequence of eighth and sixteenth notes with various fingerings indicated by numbers 1-4 and 0 (open string).

Second staff of musical notation, continuing the piece. It includes dynamic markings such as *p* (piano) and *f* (forte). Above the staff, there are fingering instructions: *m i m*, *i m i m i*, and *m*. Measure numbers $\frac{3}{4}$ CVII, CVI, and CVII are indicated above the staff.

Third staff of musical notation, featuring dynamic markings *f* and *p*. Above the staff, there are fingering instructions: *i*, *m*, *i*, and *m*. Measure number $\frac{3}{4}$ CIV is indicated above the staff.

Fourth staff of musical notation, featuring dynamic markings *f* and *p*. Above the staff, there are fingering instructions: *m*, *i*, *m*, and *i*. Measure number CII is indicated above the staff.

Fifth staff of musical notation, featuring dynamic markings *f* and *p*. Above the staff, there are fingering instructions: *i*, *m*, *i*, and *m*. Measure number $\frac{1}{2}$ CII is indicated above the staff.

Sixth staff of musical notation, featuring dynamic markings *p* and *f*. Above the staff, there are fingering instructions: *m*, *i*, *m*, and *i*. Measure numbers $\frac{3}{4}$ CVII and CVI are indicated above the staff.

Seventh staff of musical notation, featuring dynamic markings *p* and *f*. Above the staff, there are fingering instructions: *m*, *i*, and *m*. Measure numbers $\frac{1}{2}$ CIV and CV are indicated above the staff.

8 staves of musical notation for guitar. The music is in G major (one sharp) and 4/4 time. It features a variety of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. Dynamics such as *f* (forte) and *p* (piano) are indicated. Fingerings are shown with numbers 1-4. A circled '4' appears above a measure in the seventh staff. The notation includes a repeat sign in the second staff and a double bar line in the eighth staff.

1. 2. $\frac{1}{2}$ CIX

First system of musical notation, featuring a treble clef, a key signature of two sharps (F# and C#), and a 2/4 time signature. The staff contains a melodic line with various rhythmic values and fingerings (e.g., 4, 4, 4, 0, 1, 2). A first ending bracket is present, followed by a second ending marked with $\frac{1}{2}$ CIX. A piano (p) dynamic marking is located at the end of the system.

$\frac{1}{2}$ CX

Second system of musical notation, continuing the melodic line with fingerings (e.g., 2, 1, 4, 1) and a piano (p) dynamic marking.

Third system of musical notation, continuing the melodic line with a piano (p) dynamic marking.

$\frac{1}{2}$ CII
a m i m a m i m a

Fourth system of musical notation, featuring a vocal line with lyrics "a m i m a m i m a" and a piano (p) dynamic marking.

$\frac{1}{2}$ CVII $\frac{1}{2}$ CIX

Fifth system of musical notation, featuring a treble clef, a key signature of two sharps, and a 2/4 time signature. It includes fingerings (e.g., 4, 3, 1, 4) and a forte (f) dynamic marking.

Sixth system of musical notation, continuing the melodic line.

$\frac{1}{2}$ CV

Seventh system of musical notation, featuring a treble clef, a key signature of two sharps, and a 2/4 time signature. It includes fingerings (e.g., 4, 1, 1, 1, 1, 4, 4) and piano (p) dynamic markings.

4.3 Analisis Teknik Permainan

Dalam menganalisis teknik permainan dan struktur analisis musik pada karya yang menjadi objek penelitian, penulis menggunakan pendekatan teknik permainan gitar klasik dan struktur analisis dalam budaya barat, yang terdapat pada literatur sebagai berikut:

- *The Christopher Parkening Guitar Method* (Christopher P. 1972).
- *Carcassi Classical Guitar Method* (Carcassi M. 1972).
- *Classical Guitar for Dummies* (Phillip and Chappel, 2009).
- *Pumping Nylon* (Scott Tenant, 1995).
- *STRUCTURE AND STYLE The study and analysis of musical forms* (Stein Leon, 1962).

Kelima buku ini membahas sejarah singkat, bentuk notasi, dan teknik-teknik gitar klasik secara deskriptif disertai dengan penerapan pada contoh-contoh repertoar gitar klasik. Buku-buku ini juga membahas teori dasar tentang musik, struktur musik, bentuk musik serta latihan-latihan untuk mendukung permainan teknik-teknik gitar klasik secara deskriptif dan pengenalan posisi tangga nada pada gitar.

A. *Grace notes*

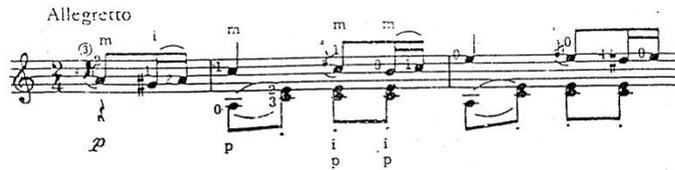
Grace notes atau *short appoggiatura* atau *acciaccatura* ditandai dengan penulisan not yang sangat kecil baik *single* not maupun *double* not dengan garis diagonal maupun tidak menggunakan garis. Apabila *grace notes* ini menggunakan garis diagonal pada not maka ini dinamakan dengan *acciaccatura*, sedangkan *grace notes* yang tidak memakai garis diagonal itu dinamakan *appoggiatura*. *Grace notes* ini hampir sama dengan teknik *upward slur* dan *downward slur*, atau dengan kata lain yaitu menggunakan petikan *hammer-on* maupun *pull-off* dan kekuatan inti memainkan teknik ini yaitu berada pada jari tangan kiri.

Teknik *grace notes* ini banyak ditemukan pada karya Sonata Mozart kv 331 *Movement Alla Turca*. Penulis melihat ada 41 kali teknik ini digunakan, karena karya ini bersifat *Rondo* (pengulangan/*repetisi*) banyak pengulangan yang terjadi pada teknik ini. Maka dari itu penulis akan memberikan beberapa contoh teknik

grace notes ini secara berbeda berupa partitur. Setelah itu penulis akan membahas dua contoh yang berbeda jenisnya, pada birama ke 1, dan pada birama ke 6.

Teknik *grace notes* yang terdapat pada karya ini antara lain :

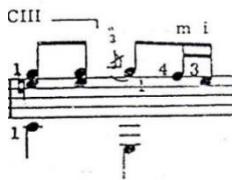
- Pada lembar pertama baris ke-1 birama 1,2,3:



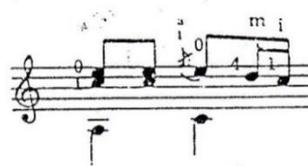
- Pada lembar pertama baris ke-2 birama 2,3,4:



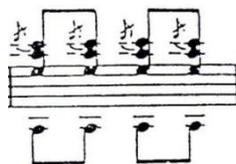
- Pada lembar pertama baris ke-3 birama ke-2:



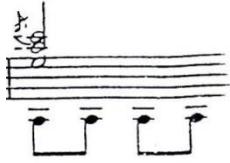
- Pada lembar pertama baris ke-4 birama ke-1:



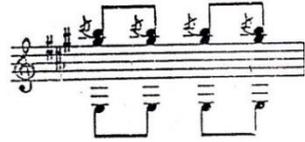
- Pada lembar ke-4 baris ke-2 birama ke-4:



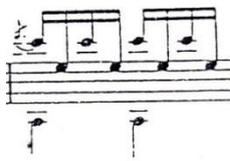
- Pada lembar ke-4 baris ke-3 birama ke-5:



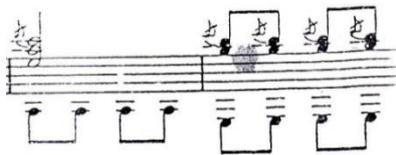
- Pada lembar ke-4 baris ke-4 birama ke-1:



- Pada lembar ke-4 baris ke-5 birama ke-3:

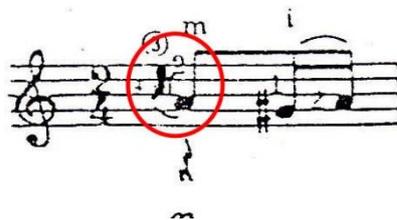


- Pada lembar ke-4 baris ke-6 birama 4,5:

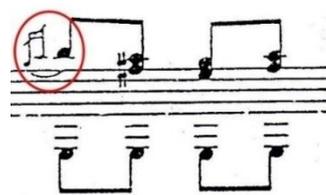


Penulis akan membahas teknik ini pada partitur dari dua contoh yang berbeda.

Birama ke 1:



Birama ke 6:



Pada notasi diatas penulis mengambil dua contoh teknik *grace notes acciacatura*, contoh yang pertama berada pada birama ke satu pada awal lagu dengan *acciacatura single not* dengan teknik *downward slur* dari nada (B) turun ke (A) dengan satu petikan tangan kanan, itu berarti tangan kiri menekan nada (B) ditahan dan dilepas ke nada (A). Sedangkan untuk contoh yang kedua berada pada

birama ke enam dengan *acciacatura double not* dengan teknik *upward slur* dengan menggunakan jari tangan kiri (1-2-4) dalam satu ketukan dari nada (G-A-B), itu berarti nada yang dimainkan dengan satu petikan jari tangan kanan bernilai tiga nada, lalu di ikuti interval tertis.

Cara memainkan teknik *barre* pada karya tersebut dengan contoh partitur:

Birama ke-1:

The image shows musical notation for the first measure. At the top, a single treble clef staff contains a quarter note G4 with a grace note (a beamed eighth note) above it, circled in red. The grace note is marked with a '3' and an 'm' above it. Below this staff are two bass clef staves, each with a whole note chord (G2, B1, D2) circled in red. A large grey arrow on the right points downwards.

Written

Played

Birama ke-6:

The image shows musical notation for the sixth measure. At the top, a single treble clef staff contains a quarter note G4 with a double grace note (two beamed eighth notes) above it, circled in red. Below this staff are two bass clef staves, each with a whole note chord (G2, B1, D2) circled in red. A large grey arrow on the right points downwards.

Written

Played

Terdapat sedikit perbedaan antara birama ke-1 dan ke-6. Perbedaan terdapat pada bentuk *grace notes*, dimana ketika pada birama ke satu memakai *single not acciacatura*, sedangkan pada birama ke-6 memakai *double not acciacatura*. Dapat

dilihat dari kedua contoh tersebut untuk memainkan *grace notes* ini bila memakai not *acciaccatura* dengan garis diagonal, maka penulisan partiturnya sama dengan nilai $1/32$ atau bisa dibilang *thirty-second* not dengan tiga garis bendera.

Cara berlatih teknik *grace notes* ialah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Sumber: (*Carcassi Classical Guitar Method 1972 : 47*)



Gambar 4.2

Sumber: (*Carcassi Classical Guitar Method 1972 : 47*)

Jadi untuk memainkan teknik *grace notes* ini ada beberapa perbedaan yang harus pemain gitar ketahui dalam memahami penulisan ini. Untuk penulisan not tanpa garis diagonal itu disebut *apoggiatura*, sedangkan untuk penulisan not yang memakai garis diagonal itu disebut *acciaccatura*. Penulisan ini berlaku untuk penulisan *single not* maupun *double not*.

Menurut penulis teknik atau ornament *gracenotes* yang digunakan dalam karya sonata Mozart kv 331 itu sudah sesuai dengan pola atau motif aslinya dengan ciri memakai not thirty second not atau not $1/32$. Ditinjau asli dan yang telah ditranskrip kedalam bentuk gitar, arranger mengadopsi percis sama dengan not asli yang terdapat pada sonata asli. Maka dari itu penggunaan ornament *acciaccatura* sangat tepat dengan ciri khas tema awal karya yang berjenis mars ini.

B. *Slur*

Slur ialah teknik membunyikan dua not atau lebih dengan bunyi yang menyambung atau bisa dibilang tanpa terputus. Ditandai dengan garis melengkung yang menghubungkan not yang berbeda dalam notasi standar. Cara memainkan teknik ialah sebagai berikut. Not pertama di petik dengan cara biasa, not kedua (ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya jika lebih dari dua not) dibunyikan dengan jari tangan kiri memakai 2 cara, yaitu:

- 1) Mengetuknya (*hammer-on/upward slur*) bila not tersebut lebih tinggi dari not di depannya.
- 2) Memetikinya (*pull-off/downward slur*) bila not tersebut lebih rendah dari not di depannya.

Bisa disimpulkan, pada teknik *slur* pembuat suara dari not ke-2 dan seterusnya adalah jari pada tangan kiri dengan teknik pull (tarikan) dan dengan satu petikan saja pada jari tangan kanan, dalam notasi teknik ini ditandai dengan garis melengkung di atas/bawah dua not atau lebih.

Teknik *slur* ini banyak ditemukan pada lagu Sonata Mozart yang penulis teliti. Penulis melihat ada 70 kali teknik *slur* muncul dalam lagu ini, oleh sebab itu penulis akan mengambil beberapa contoh menggunakan teknik yang sama dengan not-not yang berbeda tanpa repetisi, karena karya ini banyak pengulangan jadi penulis hanya mengambil beberapa contoh teknik *slur* pada partitur. Selanjutnya penulis akan membahas dua contoh teknik *slur* yang digunakan pada karya ini dengan contoh yang berbeda jenisnya, yang pertama berada pada birama ke 2, lalu yang ke dua penulis mengambil contoh pada birama ke 4.

Teknik slur yang digunakan pada karya ini antara lain:

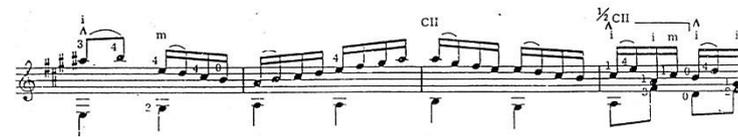
- Pada lembar pertama baris pertama birama 1, 2, 3:



- Pada lembar ke-2 baris ke-4 birama 1, 2, 3, 4:



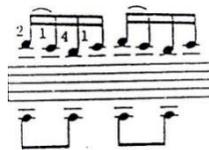
- Pada lembar ke-2 baris ke-5 birama 1, 2, 3, 4:



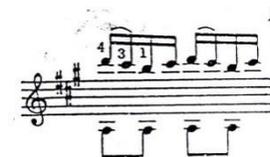
- Pada lembar ke-2 baris ke-7 birama ke-1:



- Pada lembar ke-4 baris ke-2 birama ke-2:

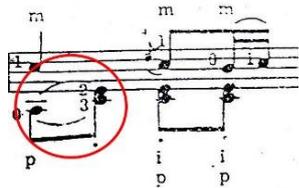


- Pada lembar ke-4 baris ke-5 birama ke-1:

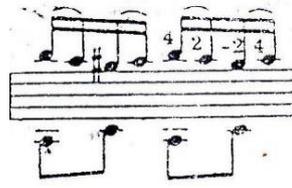


Bila dilihat contoh teknik-teknik *slur* diatas, dapat disimpulkan teknik *slur* yang terdapat pada karya ini bervariasi yaitu banyak menggunakan teknik lainnya maupun ornamen didalamnya, diantaranya *slur acciacatura*, *slur* menggunakan aksent (\wedge), dan lain sebagainya. Selanjutnya penulis akan membahas secara rinci dua contoh teknik *slur* yang berbeda bentuknya yang terdapat pada partitur.

Birama ke 2:

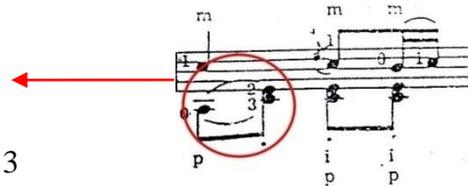


Birama ke-4:



Notasi di atas merupakan birama ke-2 dan ke-4 dari lagu Sonata Mozart kv 331 *Alla Turca*. Pada karya tersebut mengambil dua contoh teknik *slur*, terdapat dua petikan teknik *slur*, yaitu petikan *upward slur* atau *hammer-on* dan *downward slur* atau *pull-off* dan terdapat dua jenis teknik *slur* yang berbeda pada karya ini yaitu *double slur* dan *single slur*. Teknik *slur* yang pertama yaitu pada birama ke-2, dimainkan dengan petikan hammer-on dengan *double slur* yaitu menggunakan dua jari (2-3) secara bersamaan. Nada yang dimainkan menggunakan jari tangan kanan yaitu dari nada rendah (A) lalu ditekan ke nada yang lebih tinggi (C E) menggunakan jari tangan kiri dengan satu petikan. Karena nada yang dimainkan itu naik, maka menggunakan teknik *hammer-on*.

Nada yang dimainkan adalah nada (A) pada senar 5 dengan simbol nada 0 (tanpa ditekan) dipetik menggunakan *p* (jempol) bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk kemudian dilanjutkan menekan jari 2 dan 3 secara bersamaan tanpa petikan setelah petikan pertama membentuk nada interval terters (E) (C). Jari 1 tetap menekan nada (C) pada senar 2 bersamaan dengan petikan awal.

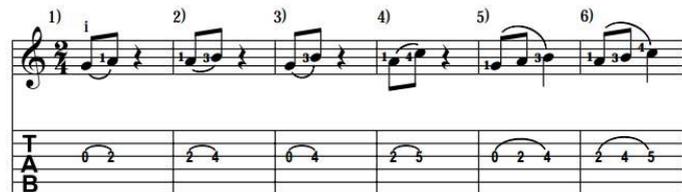


Untuk contoh yang kedua yaitu pada birama ke 4, pada birama tersebut teknik slur yang digunakan yaitu *single slur* karena menggunakan satu jari dan pada satu birama tersebut menggunakan teknik *upward slur* dan *downward slur* secara bergantian. Dimulai dengan nada tinggi terlebih dahulu yaitu nada (B) turun menuju nada (A) itu berarti menggunakan teknik *downward slur*, selanjutnya nada (G#) naik menuju nada (A) itu berarti menggunakan teknik *upward slur*, pada birama ini nada dan teknik tersebut diulang sebanyak dua kali.

Cara berlatih teknik slur adalah sebagai berikut:

Slur terbagi dalam dua bagian, yaitu *ascending* dan *descending* (dalam Bahasa musik), sedangkan dalam Bahasa gitar baik gitar elektrik maupun gitar klasik dikenal dengan *Hammer-on* dan *pull-off*. Penulis akan memberikan contoh latihan untuk kedua tipe teknik *slur*.

1. *Ascending* atau *Hammer-on*:



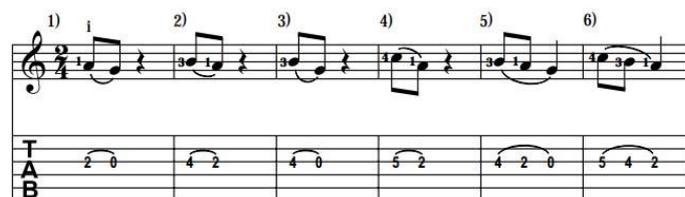
Gambar 4.3

Sumber: (*Classical Guitar for Dumies Phillip and Chappel*, 2009)

- Mulai dengan memetik senar 3 *open string*.
- Untuk melanjutkan ke nada ke-2 (nada A di senar 3 fret 2), ketika senar ketiga nada G berbunyi, gunakan ujung jari tangan kiri untuk menekan senar tersebut dengan seimbang dan jelas pada kolom 1 diatas.

Untuk kolom 5 dan 6 menggunakan teknik yang sama hanya nada yang ditekan menjadi 3 nada. Selanjutnya masih menggunakan teknik yang sama untuk kolom latihan selanjutnya.

2. *Descending* atau *Pull-off*:



Gambar 4.4

Sumber: (*Classical Guitar for Dumies Phillip and Chappel*, 2009)

- Jari 1 tangan kiri menekan nada A pada senar 3 fret ke 2, lalu dipetik oleh jari tangan kanan.
- Untuk membunyikan nada G seperti pada contoh kolom ke 1, pada saat membunyikan dan memetik nada A lalu jari tangan kiri menarik

ke bawah ke arah senar dua dengan asumsi bahwa senar tiga harus berbunyi dengan nada G seperti contoh pada kolom 1 diatas.

Dapat diketahui peran utama dari teknik *slur* ini yaitu memperhalus atau memperlambat not serta menimbulkan emosi pada bagian karya itu sendiri. Seperti bagian yang terdapat pada karya Sonata Mozart:



Hal ini memungkinkan pemain gitar untuk dapat memainkan teknik *slur* pada bagian tersebut, karena bila bagian tersebut tidak menggunakan teknik *slur*, maka emosi pada bagian karya tersebut akan datar. Sebagaimana ketika pada sonata asli bagian tersebut menjadi lembut. teknik *slur* yang dipakai pada karya ini sudah benar, teknik *slur* akan memudahkan pemain gitar ketika menghadapi partitur seperti contoh diatas, karena pada teknik *slur* dalam satu petikan not yang dibunyikan bisa lebih dari satu not.

C. Trill

Trill adalah teknik memainkan sebuah not dengan not yang lebih tinggi secara berulang-ulang dengan tempo yang cepat. Walaupun dengan tempo yang cepat, lamanya not yang dimainkan harus tetap diperhatikan. Lamanya not tetap tergantung kepada nilai not itu sendiri. Teknik ini hampir menyerupai *slur* namun dengan dua not yang “itu-itu saja”. Cara memainkannya pun sama, nada pertama dengan petikan biasa, dan seterusnya dengan teknik *upward slur* dan *downward slur* yang secara bergantian dan terus-menerus dalam jangka waktu yang ditentukan oleh nilai not tersebut dan biasanya dilakukan dengan tempo yang cepat.

Pada karya ini terdapat teknik *Trill* sebanyak satu kali pada Sonata asli maupun pada bentuk gitar, yaitu pada birama ke-21. Teknik *trill* ditandai dengan “tr” dan biasanya bersimbol garis bergelombang.

Birama 21:



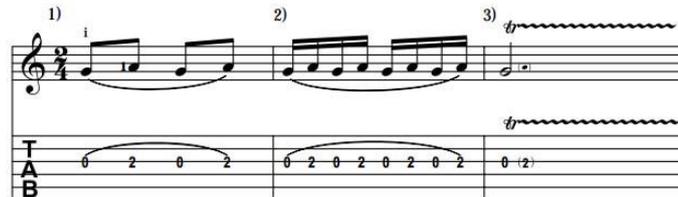
Pada notasi di atas terdapat satu teknik *trill* dimana penulis membandingkan antara partitur asli Sonata dan yang sudah ditranskrip kedalam bentuk gitar. Pada bagian Sonata asli, nada yang dimainkan yaitu dari nada (B) yang ditekan secara berulang antara nada (B) dan (C) dengan nilai ketukan satu ketukan. Sedangkan pada notasi gitar dimainkan dengan cara jari telunjuk kiri dengan simbol (1) menekan nada (G#) pada fret 1 senar 3 dengan cara ditahan dan jari tengah dengan simbol (2) menekan nada (C#) dan (B) pada fret 2 dan senar 2 dengan petikan *hammer on* dan *pull off* secara berulang sebanyak dua kali dengan nilai ketukan satu ketuk. Dengan kata lain, hanya nada pertama saja yang dibunyikan dengan menggunakan petikan tangan kanan. Tentu saja semua teknik *Trill* ini dimainkan dengan tempo yang cepat (secepat yang pemain bisa). Dengan asumsi pemain dapat memainkan 4 nada dengan teknik ini dalam 1 ketuk, hasil dari teknik ini pada karya Sonata Mozart kv 331 *Movement Alla Turca* dapat digambarkan pada notasi berikut:

Birama ke-21:



Dapat dilihat pada contoh partitur yang dijelaskan diatas, maka penulisan untuk teknik *trill* adalah memakai not 1/32 atau *thirty second notes* dan diulang seberapa panjang nilai not tersebut.

Cara berlatih teknik *trill* sebagai berikut:



Gambar 4.5

Sumber: (*Classical Guitar for Dummies* Phillip and Chappel, 2009)

- Mainkan nada G dengan *open string* senar 3.
- Mainkan nada G dengan teknik *Hamer on* ke nada A pada senar tiga fret ke 2, kemudian *pull off* ke nada A dan diulang secara dua kali pada satu birama ke 1.
- Pada birama ke 2 pemain gitar memainkan *slur* 8 not dengan nilai not 1/16 (empat not per 1 ketuk), pada kolom 2 ini masih menggunakan teknik *hamer on* dan *pull off*.
- Pada birama ke 3 masih memainkan nada yang sama teknik *slur* yang sama, hanya lebih cepat dari kolom 2 sebelumnya. Pada kolom 3 pemain memainkan not 1/32 atau *thirty second* not. Dari situ pemain telah memainkan apa yang namanya teknik *trill*.

D. Barre

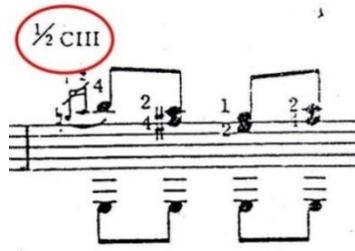
Barre adalah teknik untuk menekan beberapa (dua hingga enam) senar dengan hanya menggunakan satu jari tangan kiri. Kata barre berasal dari Bahasa Francis yaitu *barré* yang berarti “bar”. Teknik ini disebut juga dengan istilah *ceja* atau *cejilla* (dalam Bahasa Spanyol), Teknik *barre* ini memungkinkan gitaris mendapatkan akor-akor dimana memang harus banyak menekan banyak nada dalam empat jari tangan kiri, dengan teknik ini pemain dimudahkan dengan satu jari bisa menekan lebih dari satu nada tanpa harus mengubah nada tersebut, cukup menyesuaikan dengan kemampuan tangan kiri. Teknik *barre* ini atau yang bisa

disebut dengan teknik *ceja*, mempunyai beberapa cara khusus agar mendapatkan kualitas suara yang baik. Cara tersebut antara lain:

1. Usahakan seluruh telunjuk tangan kiri berada tepat di sisi fret (jika penekanan tepat di atas fret maka akan menghasilkan suara yang tidak sempurna).
2. Telunjuk kiri tidak harus selalu berbentuk rata. Karena kebanyakan akor dengan *barre* memerlukan tekanan jari telunjuk di senar tertentu saja, walau terkadang jari telunjuk menekan pada senar enam dan pangkal jari telunjuk menekan senar satu.
3. Posisi jempol tangan kiri tepat berada pada belakang neck dengan jari telunjuk sejajar dengan asumsi bahwa penekanan tidak berlebihan.
4. Hindari menekan senar dengan tenaga berlebihan karena dapat menyakiti jari telunjuk. Terlebih jika terdapat lebih dari satu teknik ini dalam satu lagu, untuk perpindahan teknik *barre* ini secara langsung dari satu akor ke akor yang lainnya diperlukan kelenturan jari telunjuk dan tentunya tekanan yang tidak berlebihan pada senar. Penekanan dengan tenaga yang berlebihan sering dilakukan akibat suara yang dihasilkan kurang bagus, namun sedikit tekanan dengan posisi yang tepat sudah dapat membuat kualitas suara yang dihasilkan baik.

Teknik *barre* ini banyak ditemukan pada lagu Sonata Mozart *movement Alla Turca*. Penulis melihat ada 20 kali teknik *barre* muncul dalam lagu ini, maka dari itu penulis akan membatasi hanya dua contoh yang berbeda yang nanti akan dibahas dari teknik ini, selanjutnya penulis juga menyertakan contoh teknik-teknik dalam karya tersebut dalam contoh partitur tanpa pengulangan. Contoh yang akan dibahas yaitu pada birama ke-6 dan birama ke-11.

Birama ke 6:



Birama ke 11:



Dalam notasi pada karya ini, ada beberapa cara untuk melambatkan teknik *barre*, paling sering digunakan adalah tanda "C" penulisannya diatas notasi dengan diikuti angka romawi pada sebelah kanan yang menunjukkan posisi pada fret berapa teknik ini dimainkan, dan angka menggunakan garis flash pada sebelah kiri untuk menunjukkan posisi jari apakah menekan secara menyeluruh atau hanya beberapa senar saja, seperti contoh 1/2, 5/6, 4/6 dst. Penulis mengambil contoh 4/6, ini berarti penekanan teknik *barre* pada senar empat atau bisa sampai senar enam dan penekanan ini semuanya tergantung pada not yang akan dibunyikan.

Berdasarkan jumlah senar yang ditekan, teknik *barre* dapat dibagi dua, *barre* yang ditekan disemua senar (*full barre*) dan ditekan setengah dari ke enam senar (*half barre*).

Contoh *Half Barre*:



Gambar 4.6

Sumber: (*Classical Guitar for Dummies* Phillip and Chappel, 2009)

Contoh *Full Barre*:

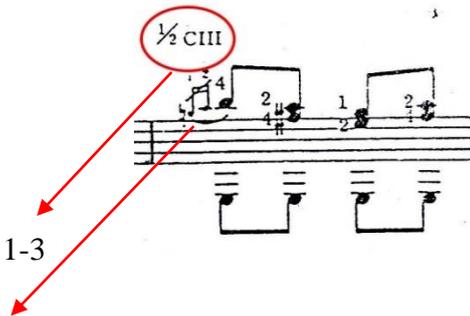


Gambar 4.7

Sumber: (*Classical Guitar for Dummies* Phillip and Chappel, 2009)

Kedua jenis teknik ini dapat dilihat pada kedua notasi yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu birama ke-6 dan 11.

Birama ke-6:

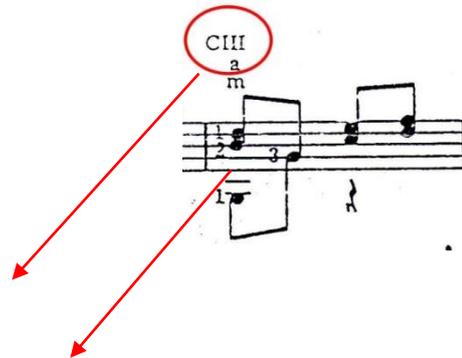


Barre dengan jari telunjuk dari senar 1-3

(G) (A) (B) memakai teknik slur.

Pada birama ke-6 ini adalah tipe teknik *half barre*, jadi penekanan pada senar tidak pada semua senar. Pada notasi dalam 1 birama di atas terdapat not-not yang dimainkan menggunakan teknik *barre*, not-not tersebut ialah (G), (A), (B) dan semuanya dibunyikan pada senar satu dengan jarak *fret* yang dilangkah 1 *fret* tiap not, kemudian diikuti dengan not interval terters yang masih menggunakan teknik *barre* pada birama tersebut.

Birama ke-11 :



Barre dengan jari telunjuk menekan senar 1-6

Nada (G), (B), (D) membentuk akord G, diikuti interval tertis

Pada birama ke-11 ini adalah tipe teknik *whole barre*, jadi penekanan pada senar ditekan pada semua senar oleh jari telunjuk. Pada notasi dalam 1 birama di atas terdapat not-not yang dimainkan menggunakan teknik *barre*, not-not tersebut ialah (G) ditekan pada senar enam oleh jari 1, (B) ditekan pada senar 3 dengan jari 2, dan nada (D) ditekan pada senar 1 dengan pangkal jari nomor 1. Nada-nada tersebut dibunyikan secara bersamaan dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan jari 3 menekan nada (G) pada senar 4 dengan posisi masih menggunakan teknik barre (jari nomor 1 ditahan), kemudian diikuti oleh melodi interval tertis.

Penulis akan menyertakan beberapa teknik *barre* yang terdapat pada karya ini dengan contoh partitur:

- Pada lembar pertama baris ke-3 birama 1,2,3:



- Pada lembar ke-2 baris ke-2 birama 2,3,4:



- Pada lembar ke-2 baris ke-3 birama ke-4:

$\frac{3}{8}$ CIV
m i

- Pada lembar ke-2 baris ke-4 birama ke-3:

CII

m i m

- Pada lembar ke-2 baris ke-5 birama ke-4:

$\frac{1}{2}$ CII

i m i i

- Pada lembar ke-2 baris ke-6 birama 2, 3:

$\frac{3}{8}$ CVII $\frac{3}{8}$ CVI

- Pada lembar ke-2 baris ke-7 birama 3, 4:

$\frac{3}{8}$ CIV CV

- Pada lembar ke-4 baris ke-2 birama ke-3:

$\frac{1}{2}$ CX

- Pada lembar ke-4 baris ke-2 birama ke-2:

$\frac{1}{2}$ CII

a m i m a m i m

p

- Pada lembar ke-4 baris ke-5 birama ke-2:

$\frac{1}{2}$ CVII

p

- Pada lembar ke-4 baris ke-5 birama ke-4:

$\frac{1}{4}$ CIX

p

- Pada lembar ke-4 baris ke-7 birama ke-1:

$\frac{1}{2}$ CV

p

Cara melatih teknik tersebut adalah sebagai berikut:

Practice for half barre:

The musical score for half barre practice is presented in three systems. The first system (measures 1-5) features a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a 3/4 time signature. It begins with a piano (p) dynamic and includes fingering instructions: 'm' for the middle finger and 'i' for the index finger. The second system (measures 6-11) shows a melodic line with various chordal accompaniment, including chords labeled ΦIII, ΦV, and ΦII. The third system (measures 12-15) continues the melodic and harmonic development with further chordal accompaniment and fingering.

Gambar 4.8

Sumber: (*Classical Guitar for Dumies Phillip and Chappel*, 2009)

Practice for full barre:

The musical score for full barre practice is presented in two systems. The first system (measures 1-4) features a treble clef, a key signature of two flats (Bb), and a 4/4 time signature. It begins with a piano (p) dynamic and includes fingering instructions: 'CI' for the first finger, 'ΦIII' for the third finger, and 'CI' for the first finger. The second system (measures 5-8) continues the melodic and harmonic development with further chordal accompaniment and fingering, including chords labeled ΦI, ΦIII, CI, ΦIII, and CI.

Gambar 4.9

Sumber: (*Classical Guitar for Dumies Phillip and Chappel*, 2009)

Kedua contoh latihan teknik *barre* tersebut menggunakan teknik petikan *arpeggio* agar lebih bervariasi ketika menemukan teknik *barre* pada karya gitar.

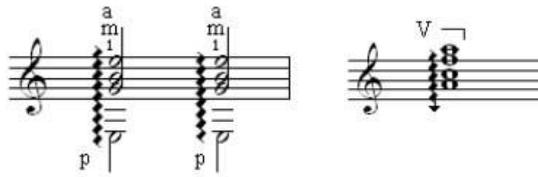
Fungsi teknik *barre* pada karya ini yaitu pemain gitar dapat bermain dengan kedua melodi yang bersamaan dengan teknik *barre* itu memungkinkan pemain gitar merasakan bahwa teknik *barre* akan memudahkan permainan. Karena teknik *barre* memungkinkan pemain untuk menggunakan jari lebih sedikit ketika menghadapi melodi lebih dari satu. Penggunaan teknik *barre* pada karya ini dirasa sudah tepat karena bila dilihat pada birama ke-6 terdapat penggunaan not-not yang tidak memungkinkan bila tidak memakai teknik *barre* karena dari segi perpindahan posisi secara cepat itu akan menguras tenaga pemain gitar.

E. Arpeggio

Arpeggio merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam permainan gitar, dan diterapkan untuk mengembangkan keterampilan petikan pada penjarian tangan kanan. *Arpeggio* itu sendiri berasal dari bahasa Itali yaitu "*arpeggiare*" yang berarti bunyi nada-nada dari suatu akor yang dimainkan secara terpisah, atau dapat juga dikatakan sebuah tipe akor yang terpisah yang dimainkan dengan cepat sehingga memberikan kesan seperti akor yang dimainkan pada instrumen Harpa (Latham, 2004:12).

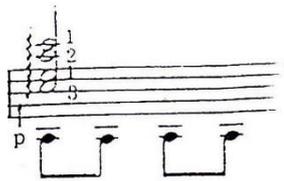
Arpeggio juga ditandai dengan sebuah garis vertikal yang berlekuk-lekuk. Nada-nada dalam sebuah akor yang dimainkan secara *arpeggio*, umumnya dimainkan dari pitch yang paling rendah ke pitch yang paling tinggi, *arpeggio* juga dimainkan pada akor yang dimainkan dengan ditandai panah ke bawah dengan cara menstruming. (seperti terlihat pada gambar 4.10).

Teknik *Arpeggio* dengan petikan struming pada partitur karya ini ditemukan sebanyak 10 kali, maka dari itu penulis akan membatasi hanya tiga contoh yang berbeda yang nanti akan dibahas dari teknik ini, selanjutnya penulis akan menyertakan bentuk dari literatur tentang pembahasan teknik ini dan penulis akan menyertakan contoh gambar. Contoh yang akan dibahas yaitu pada halaman ke-4 baris pertama, birama ke-4, halaman ke-4, baris ke-2, birama ke-3, dan pada halaman ke-4, baris ke-2, birama ke-5.

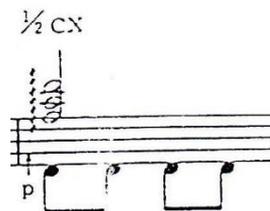


Gambar 4.10 Arpeggio dengan teknik struming
 Sumber: (*Classical Guitar for Dummies* Phillip and Chappel, 2009)

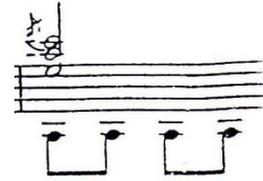
Contoh 1:



Contoh 2:

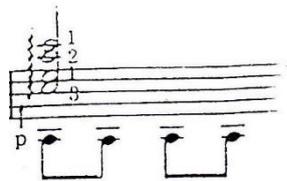


Contoh 3:



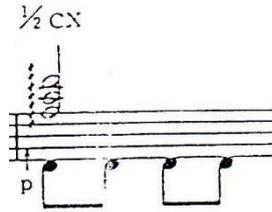
Dapat dilihat dari ketiga contoh diatas teknik *arpeggio* dengan struming yang terdapat pada karya tersebut berbeda ornament yang dipakai, diantaranya memakai teknik *barre* dan *gracenotes*. Selanjutnya penulis akan membahasnya dari ketiga contoh partitur diatas.

Contoh 1:



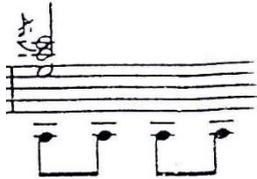
Pada contoh yang pertama ini tidak memakai *ornaments* apapun hanya teknik *arpeggio* secara *strumming* menggunakan jari jempol (*p*) dengan rangkaian nada membentuk akord (A), lalu diikuti posisi jari tangan kiri membentuk teknik *barre*, selanjutnya diikuti melodi dengan teknik pedal secara berulang membunyikan not (A) pada senar 5 menggunakan jari (*p*).

Contoh 2:



Pada contoh yang kedua ini tidak memakai *ornaments* apapun hanya menggunakan teknik barre ($\frac{1}{2}$ CX) itu berarti memainkan teknik *arpeggio strumming* ini berada pada posisi fret ke-10 dengan menekan setengah jumlah senar pada gitar yaitu sampai senar 3. Selanjutnya teknik *arpeggio* secara *strumming* menggunakan jari jempol (*p*) kembali dengan rangkaian nada membentuk akord (D) dengan bass di tahan pada nada (D) secara teknik pedal pada satu birama tersebut menggunakan jari jempol (*p*).

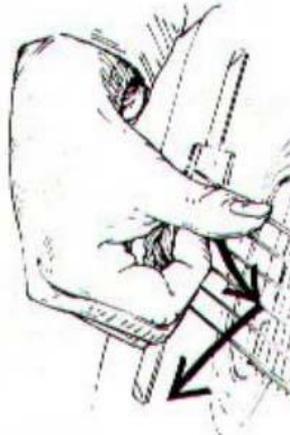
Contoh ke 3:



Pada contoh yang ketiga ini memakai *ornaments acciaccatura*, hal ini berarti not *acciaccatura* itu dimainkan dengan *thirty second* not atau not $\frac{1}{32}$ dengan satu petikan membunyikan nada (D) yang ditekan menggunakan jari tangan kiri (4) lalu dilepas menggunakan teknik *downwards slur*. Lalu menggunakan *strumming* menggunakan jari jempol tangan kanan yang membentuk akord (A) dengan bass di tahan pada senar 5 nada (A) secara teknik pedal pada satu birama tersebut menggunakan jari jempol (*p*).

Cara memainkan teknik ini adalah sebagai berikut:

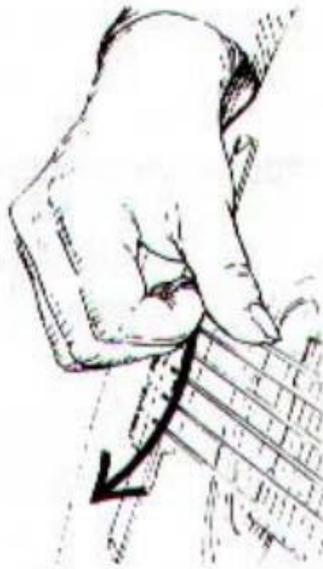
Attack the strings from just above ...



Gambar 4.11

Sumber: (*Pumping Nylon*, Scott Tenant 1995)

... not like this.



Gambar 4.12

Sumber: (*Pumping Nylon*, Scott Tenant 1995)

Pada gambar pertama menjelaskan struming *arpeggio* dengan benar dengan cara jempol menekan ke dalam mengarah ke *sound hole* (lubang gitar) terlebih dahulu agar lebih memberikan aksent ketika memainkan teknik ini seperti gambar pertama diatas. Untuk contoh kedua adalah cara yang kurang tepat unuk

memainkan teknik tersebut, karena hanya menepis atau struming hanya luar senar tanpa aksen.

Cara berlatih untuk teknik *arpeggio* dengan struming:

Pertama pengenalan jenis akord, lalu mengetahui posisi akord dengan berbagai alternatifnya, setelah itu latih struming menggunakan jari tangan kanan dengan jempol (*p*) atau dengan jari lainnya.

Fungsi dari penggunaan teknik ini pada gitar dengan struming menggunakan jempol (*p*) dirasa sangat benar ketika bagian teknik *arpeggio struming* pada halaman ke-4 birama ke-4 dari partitur ini. Karena pada karya asli sonata Mozart piano bagian tersebut menggunakan tanda emosi yang naik atau keras (*forte*), maka dari itu dalam partitur gitar menggunakan teknik struming dengan jari jempol (*p*), karena apabila struming menggunakan ke empat jari itu akan menghasilkan suara yang menjadi banyak dan dinamakan kedalam teknik *Resgueado*, sedangkan sonata asli pada bagian itu membutuhkan aksentasi satu yang kuat.

4.3 Penjarian Tangan Kanan (*The Right Hand*)

Setelah mengetahui teknik-teknik yang digunakan pada karya Sonata Mozart kv331 *movement Alla Turca* yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, selanjutnya penulis akan menjelaskan sistem penjarian pada penjarian tangan kanan yang digunakan pada karya Sonata Mozart ini yang telah ditranskrip kedalam bentuk gitar klasik.

Posisi tangan kanan pada saat bermain gitar klasik terbagi dalam dua teknik yaitu teknik *free stroke (Tirando)* dan *rest stroke (apoyando)*.

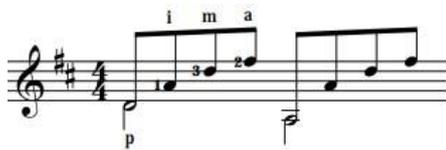
- 3) *Free stroke (tirando)* : teknik memetik dawai dengan arah yang melengkung, sehingga tidak menyentuh dawai berikutnya. Biasanya teknik ini digunakan untuk bermain dengan petikan yang agak cepat dan teknik tremolo.
- 4) *Rest stroke (apoyando)* : teknik memetik dawai dengan jari searah keatas sehingga menyentuh dawai yang di atasnya. Tujuannya biasanya untuk memetik nada-nada tunggal seperti *scale*, dan melodi.

A. Variasi Petikan *Arpeggio* (*varying of arpeggios*).

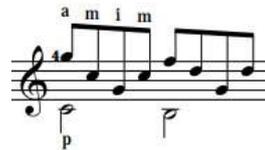
Penulis memilih petikan jari tangan kanan pada karya ini dinamakan “variasi penjarian *arpeggio*”, karena bentuk penjarian pada tangan kanan pada karya ini bervariasi dari petikan *arpeggio*. Menurut teori *arpeggio* itu adalah suatu *broken chords*, maksudnya akord berbentuk not-not yang bermunculan dalam bentuk melodi musik dan penulisannya berstruktur vertikal (dibunyikan dalam waktu yang sama) dengan petikan (p-i-m-a). Sedangkan petikan yang ada pada karya ini berbentuk variasi dari (p-i-m-a).

Berikut contoh perbedaan petikan *arpeggio* dan petikan (p-a-m-i) bervariasi.

Petikan arpeggio (p-i-m-a)



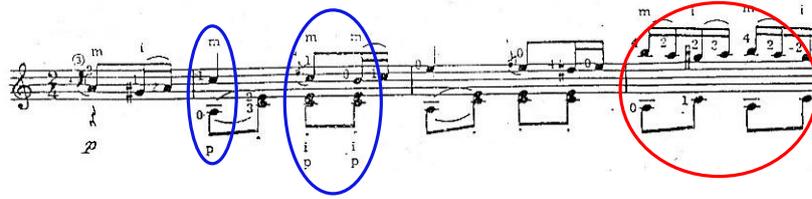
Petikan bervariasi (pa-m-i-m)



Dapat dilihat contoh diatas petikan *arpeggio* bentuk melodinya naik (*ascending*), sedangkan untuk petikan bervariasi berbentuk pengembangan dari petikan (p-i-m-a). *Arpeggio* maupun petikan bervariasi pada umumnya memiliki fungsi yang sama, yaitu akan membuat efek yang baik pada permainan gitar dan memperindah sebagian besar karya pada gitar. Untuk berlatih petikan seperti kedua contoh tersebut dengan baik, penjarian tangan kanan dan tangan kiri harus seimbang secara bersamaan ketika not pertama dibunyikan dan tahan sampai petikan berakhir. Teknik *arpeggio* dan petikan bervariasi selalu dimainkan dengan petikan *free stroke*.

Penulis menganalisis beberapa contoh dalam partitur yang terdapat pada karya ini, selanjutnya dijelaskan mengenai teknik penjarian tangan kanan yang terdapat pada partitur ini berikut cara berlatih. Penulis hanya mengambil beberapa contoh dengan penjarian yang berbeda.

- Birama 1, 2, 3, 4:



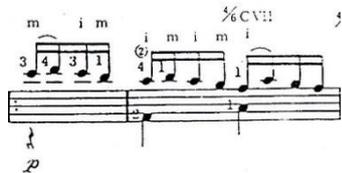
Teknik penjarian diatas dinamakan *pinch*, yaitu teknik memetik jari jempol dengan jari antara *i-m-a* maupun bervariasi antara tiga atau empat jari dalam satu petikan secara bersamaan yang membentuk harmonisasi melodi, (*Classical Guitar for Dumies Phillip and Chappel, 2009 : 95*).

Dapat dilihat pada simbol penjarian diatas pada birama ke-2 (lingkaran biru) terdapat penjarian bervariasi (*pm-pim-pim*), dan (*pm-pi*) pada birama ke-4 (lingkaran merah).

Bentuk latihan jari tangan kanan dengan *double finger*:



- Lembar ke-2 baris ke-2 bar 1, 2:

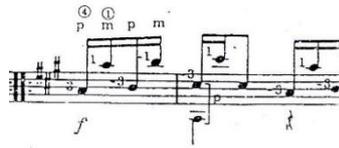


Contoh teknik diatas masih menggunakan teknik penjarian *pinch* dengan harmonisasi melodi interval terts dan sixth, nada yang dimainkan yaitu (F) dan (A) membentuk terts, nada (A) dan (F) membentuk sixth dengan penjarian tangan kanan yaitu (*pi-m-i-m*).

Bentuk latihan jari tangan kanan:



- Lembar ke-3 baris ke-7 bar 1,2 :



Penjarian diatas menggunakan teknik *alternating with the thumb*, dimana gerak jari jempol menjadi sering dilakukan dengan berpindah-pindah not. Pada birama kedua contoh diatas jari melakukan *strumming* dua not secara bersamaan antara nada (A) open string dan nada (C). bentuk penjariannya yaitu (p-m-p-m).

Bentuk latihan jari tangan kanan:

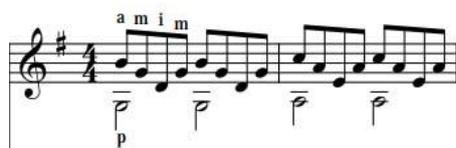


- Lembar ke-4 baris ke-2 bar 2, 3, 4:



Contoh teknik diatas masih menggunakan teknik penjarian *pinch* bervariasi dengan harmonisasi melodi interval oktaf pada birama pertama, interval tertis pada birama kedua, dan interval kwint pada birama ke tiga. penjarian tangan kanan yaitu (pa-m-i), (p-m-i-m).

Bentuk latihan jari tangan kanan:

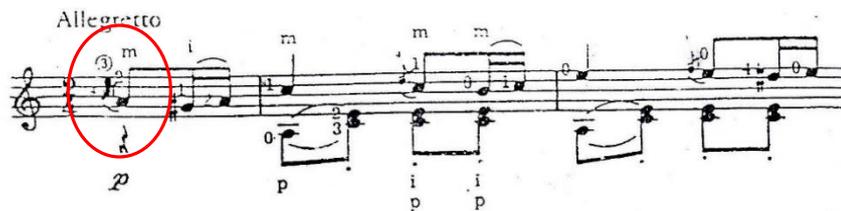


Latihan dengan teknik pinch diatas dan dengan alternatif penjarian jari (i-m-a), itu akan memudahkan pemain ketika bermain seperti contoh partitur pada karya diatas dengan latihan alternatif jari (i-m-a).

B. *Apoyando*

Apoyando adalah teknik petikan dengan menggunakan jari tangan kanan dengan arah petikan sejajar dengan posisi senar sehingga jari langsung bersandar pada senar berikutnya setelah memetik. Berikut merupakan bagian-bagian dalam Chaconne yang dapat dimainkan menggunakan teknik petikan *Apoyando*:

Pada birama pertama :



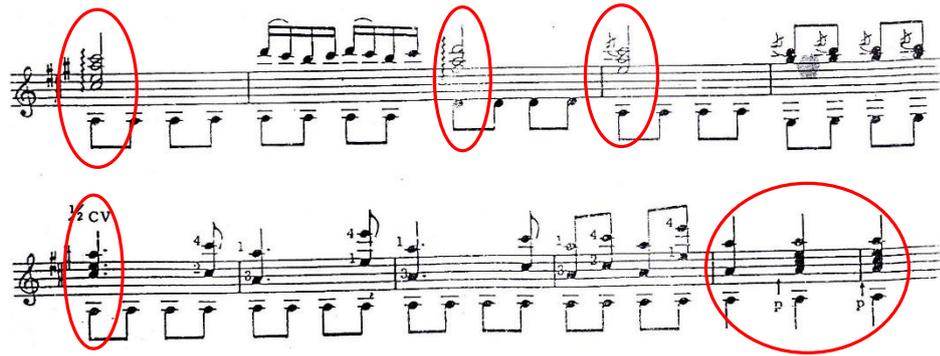
Pada bagian tersebut seharusnya memakai teknik petikan *apoyando*, suara yang dihasilkan akan lebih kuat dan jelas serta karakter suara yang dihasilkan lebih tegas, karena pada sonata Mozart bagian awal lagu itu memberi aksentuasi yang kuat dan bersemangat. Jari yang digunakan adalah jari tengah (*m*).

C. *Tirando*

Tirando adalah teknik petikan dengan menggunakan jari tangan kanan dengan arah petikan menjauhi senar atau mengayun ke bagian telapak tangan. Teknik petikan ini juga sering disebut dengan istilah *al aire* atau *free stroke*. Pada karya sonata Mozart 80% - 95% menggunakan petikan *tirando*, yaitu untuk memainkan akor, arpeggio, dan membutuhkan kecepatan dalam memetik, maka dari itu banyak menggunakan teknik *tirando*. Berikut merupakan bagian-bagian yang dapat dimainkan dengan petikan *tirando*:

1. Akord

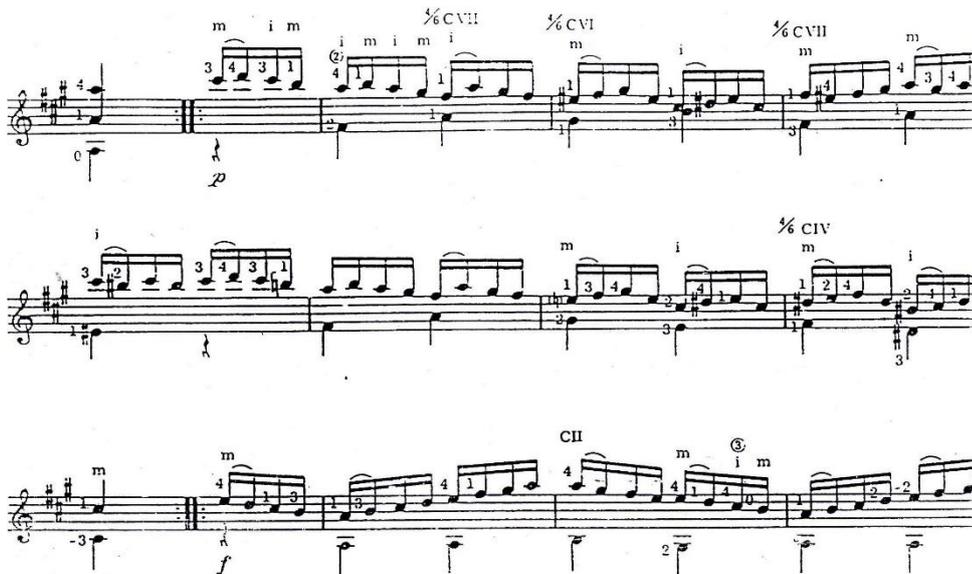
Pada sonata Mozart terdapat bagian-bagian yang berupa akor. Akor-akor tersebut (Lingkaran berwarna merah) terletak pada akhir karya tersebut (coda) dimainkan dengan petikan *tirando*. Berikut merupakan contoh akor-akor dimainkan dengan teknik petikan *tirando* yang digunakan sonata Mozart:



2. Arpeggio

Arpeggio adalah teknik permainan musik dimana nada-nada dibunyikan tidak serentak tetapi satu per satu dengan tempo cepat, seperti pada harpa, biasanya dari bawah ke atas, (Prier, 2009: 11). Menurut Kristianto (2007: 7), *arpeggio* adalah “akor yang dimainkan not per not secara berurutan dalam pola tertentu”. *Arpeggio* berasal dari kata “arpa” atau harpa karena mirip dengan gaya petikan harpa. Untuk memainkannya dalam gitar klasik, teknik *arpeggio* dilakukan dengan cara menggunakan petikan *tirando* pada tangan kanan secara bervariasi antara jari (p-i-m-a).

Pada sonata Mozart terdapat satu part yang seluruh bagiannya dimainkan dengan *arpeggio* pada lembar kedua baris dua pada birama pertama sampai akhir pada halaman kedua. Berikut merupakan contoh bagian-bagian *arpeggio* pada sonata Mozart yang dimainkan dengan petikan *tirando*:



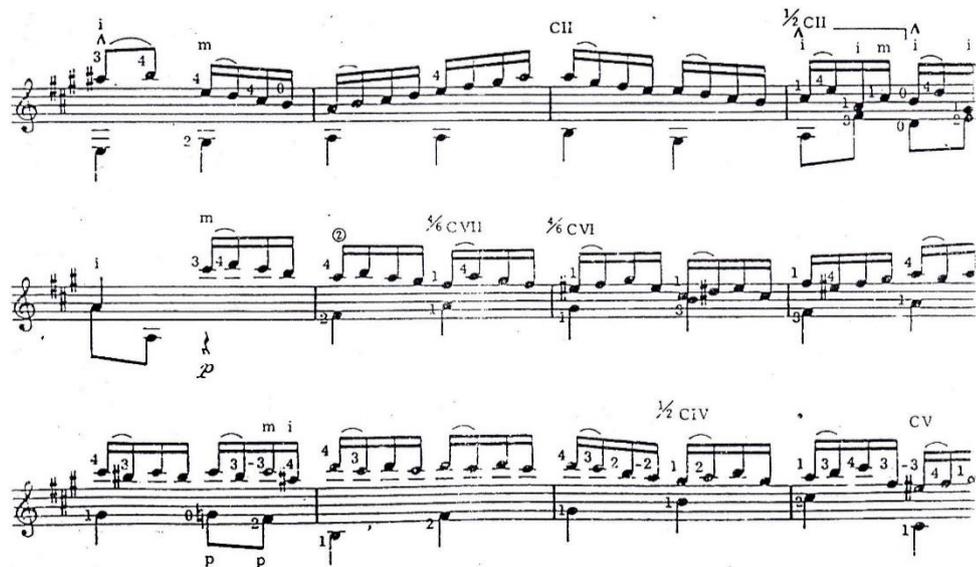
Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut ini akan dibahas bagaimana cara memainkan dan melatih bagian-bagian sulit pada karya sonata Mozart dalam yang telah ditranskrip kedalam bentuk instrumen gitar klasik, dilihat dari aspek; *speed*, *power*, dan ketahanan fisik.

A. *Speed*

Sonata Mozart karya W.A. Mozart merupakan lagu mars dengan tempo *allegretto* (sedikit cepat), namun ada beberapa yang memang harus memainkan not yang cepat, kecepatan dalam beberapa bagian tersebut antara lain disebabkan oleh nilai notasi yang digunakan, dan perpindahan posisinya. Bagian-bagian tersebut cukup sulit untuk dimainkan jika seorang pemain gitar klasik tidak mampu mengembangkan kemampuan kecepatannya. Dalam partitur sonata Mozart memang sudah dicantumkan tanda tempo yaitu dengan tempo *allegretto* (sdikit cepat). Beberapa bagian dalam karya ini menggunakan not seperenambelas, dan gracenotes acciacatura yang sama seperti not sepertigadua sehingga dituntut untuk memainkan bagian tersebut dengan cepat. Perubahan-perubahan posisi yang perlu dimainkan dengan cepat juga terdapat dalam beberapa bagian dalam lagu ini. Berikut adalah bagian-bagian pada sonata Mozart yang memerlukan kecepatan dalam memainkannya:

Birama 35 – 60:

The image displays a musical score for guitar, covering measures 35 to 60. The score is written in treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#). It features several measures of complex rhythmic patterns, including sixteenth and thirty-second notes. Fingerings are indicated by numbers 1-4 and letters 'i', 'm', 'i', 'm'. Dynamic markings include *p* (piano) and *f* (forte). Measure numbers are indicated by circled letters: CII, CIV, CVI, and CVII. The score shows a variety of rhythmic values and fingerings, including triplets and sixteenth-note runs.



Birama 35 – 60 bagian ini yang dianggap sulit pada karya sonata Mozart, bagian ini memerlukan pergerakan yang cepat untuk memainkan bentuk melodinya dengan not 1/16 seperenambelas. Dengan penggunaan teknik slur, barre, dan ornament aksens di dalamnya, sehingga bagian tersebut merupakan bagian cepat dan sulit untuk dimainkan, semata-mata tidak hanya kecepatan yang menjadi masalah, namun karena posisinya yang sulit untuk dimainkan dengan cepat dan jelas.

Dilihat dari aspek teknis, perlu memperhitungkan waktu dan faktor kecepatan, yang mewajibkan pemain untuk mencari solusi mekanis yang sesuai dengan kesulitan yang ada pada bagian ini. Penting untuk diperhatikan di seluruh bagian tersebut, bahwa jari-jari bekerja secara erat dengan lengan dan tangan. Dibutuhkan latihan khusus untuk dapat memainkan bagian ini dengan cepat dan rapi.

Latihan pertama yang dilakukan adalah memainkan bagian ini dengan tempo yang sangat pelan. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan jari-jari dengan pergerakan melodi pada bagian ini. Kemudian menyederhanakan pola ritmis tertentu dari bagian ini dengan tujuan untuk melatih respon jari untuk memainkan nada dengan cepat.

Penggunaan metronome sangat mendukung pada saat latihan kecepatan pada bagian ini. Metronome digunakan untuk menjaga tempo dengan tujuan agar

seorang pemain dapat memainkan bagian ini dengan kecepatan yang stabil. Beberapa pemain gitar klasik cenderung tempo nya menurun dari tempo awal pada saat memainkan bagian ini. Dengan demikian penggunaan metronome pada saat melatih bagian ini sangatlah penting.

Halaman 4 bagian coda :

The image shows a musical score for the coda of a Mozart sonata, consisting of two staves. The top staff is in treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#). It features a series of sixteenth-note patterns. A blue bracket highlights a section starting with a measure labeled '1/2 CII' containing the notes 'a m i m a m i m a'. Below this section is a dynamic marking 'p'. The bottom staff is also in treble clef and contains more complex rhythmic patterns, including triplets and sixteenth-note runs. It includes measures labeled '1/2 CVII' and '1/4 CIX'. A blue bracket highlights the final section of the coda, which ends with a forte 'f' dynamic marking.

Pada bagian karya sonata Mozart ini dianggap sulit (kurung biru), bagian ini memerlukan pergerakan yang cepat untuk memainkan penjarian tangan kanan bentuk variasi dari *arpeggio*, dimana fokus permainan terletak pada jari tangan kanan. Dengan teknik *barre* dan *gracenotes* dan not 1/16 seperenambelas didalamnya, sehingga bagian tersebut memerlukan kecepatan dan ketepatan dalam memainkannya. Tidak hanya kecepatan yang menjadi masalah, namun karena posisinya yang sulit untuk dimainkan dengan cepat dan jelas antara perpindahan posisi jari ketika berhadapan dengan teknik *barre* dan *gracenotes*.

Dibutuhkan latihan khusus agar bagian tersebut dapat dimainkan dengan baik. Latihan yang dilakukan adalah memainkan bagian ini dengan tempo yang sangat pelan. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan jari-jari dengan pergerakan melodi pada bagian ini. Kemudian menyederhanakan pola ritmis tertentu dari bagian ini dengan tujuan untuk melatih respon jari untuk memainkan nada dengan cepat.

B. Power

Power merupakan kekuatan suara yang dihasilkan pada saat memainkan alat musik. *Power* yang baik adalah yang keras dan jelas. Dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain solo gitar klasik sebaiknya memiliki *power* yang

menggunakan jari jempol (*p*). senar yang distruming menggunakan senar 5 (open string A), senar 4 nada (A), senar 3 nada (C#), dan senar 1 nada (C#).

3) Kemudian diikuti interval oktav pada kalimat melodi tersebut.

C. Kesehatan dan Ketahanan Fisik

Sonata Mozart merupakan sebuah karya yang memiliki jumlah birama yang cukup banyak yaitu 137 birama dengan bentuk A-B-C-D-E-A-B-C-coda dengan banyak repetisi, sehingga karya tersebut cukup panjang untuk dimainkan, dan dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Seorang pemain gitar klasik sebaiknya memiliki ketahanan fisik yang baik dalam bermain, untuk dapat memainkan sonata Mozart dengan baik.

Pemain gitar klasik sebaiknya mengetahui bagaimana posisi duduk yang baik, posisi tangan yang baik, dan posisi tubuh yang baik. Dengan posisi yang baik maka pemain gitar klasik tidak merasakan ketegangan diantara otot-otot tubuh baik otot badan, tangan, maupun jari. Dengan demikian ketahanan fisik dapat dijaga dan mampu memainkan karya-karya panjang dengan tingkat kesulitan yang tinggi, salah satunya adalah sonata Mozart karya W.A. Mozart.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Wolfgang Amadeus Mozart adalah komposer besar pada zaman klasik, karya yang paling populer adalah Sonata Mozart kv 331 *movement Alla Turca*. Lalu William mentranskrip bentuk piano sonata itu kedalam bentuk gitar dengan berbagai teknik gitar yang dipakai. Untuk peminatan pada karya ini masih sangat jarang, karena dari segi panjangnya karya karena banyak pengulangan, teknik-teknik yang harus dikuasai, dan ketahanan fisik yang memang harus dijaga membuat karya ini menjadi karya gitar klasik untuk tingkat atas (advance).

Selanjutnya berdasarkan tentang pembahasan analisis teknik permainan gitar klasik Sonata Mozart kv 331 (300i) *Movement Alla Turca* pada bab sebelumnya, penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut. Setelah penulis menganalisis teknik-teknik yang terdapat pada karya Sonata Mozart kv 331 *Movement Alla Turca*, teknik-teknik tersebut diantaranya:

- *Grace Notes* pada bagian pertama awal lagu.
- *Slur* terdapat hampir disemua bagian tapi yang paling banyak digunakan yaitu bagian setelah setelah tema awal modulasi (3#)
- *Trill* terdapat pada birama ke 21 dan terdapat hanya satu kali.
- *Barre* pada contoh penjelasan yang terletak pada birama ke enam dan sebelas.
- *Arpeggio* secara *strumming* terletak pada bagian coda pada bagian akhir lagu.

Teknik permainan pada karya ini mempunyai dua fungsi dalam penggunaannya;

- a) memudahkan pemain dalam memproduksi nada
- b) memperindah nada yang diproduksi oleh pemain

Teknik-teknik tersebut memiliki fungsi masing-masing untuk karya ini, diantaranya:

Teknik *grace notes* mempunyai fungsi memperindah pada permainan gitar dan agar semirip mungkin dengan sonata asli yang banyak memainkan not 1/16 dan

1/32. Teknik *grace notes* membantu pemain untuk mendapatkan not thirty second not dan juga not 1/16 yang terdapat pada bagian utama Sonata. Teknik ini juga membuat not terdengar halus dengan petikan hammer on dan pull off.

Pada teknik *slur*, mempunyai fungsi memperindah nada pada permainan gitar. Pemain gitar dengan memainkan teknik *slur* pada karya ini tentu dapat memudahkan pada jari tangan, karna ada beberapa bagian pada karya ini yang memainkan banyak melodi dengan not 1/16 dan dengan tempo yang lumayan cepat, teknik slur disini yang menjadi mempermudah pemain gitar khususnya tangan kanan. Karena pada teknik *slur* memetik senar hanya satu kali sedangkan pada tangan kiri bisa memainkan 2, 3, bahkan sampai empat nada dalam satu petikan.

Pada teknik *Trill* jelas teknik ini digunakan agar sama persis dengan apa yang ada pada sonata piano asli, teknik ini terdapat pada birama ke 23, dan hanya terdapat satu kali teknik ini digunakan, selebihnya yaitu repetisi. Teknik *trill* ini melatih pemain gitar khususnya pada jari tangan kiri agar lebih kuat ketika menghadapi not 1/16 atau 1/32 secara berulang..

Pada teknik *barre* membantu pemain untuk menekan lebih dari satu senar hanya dengan satu jari. Ini memungkinkan jari lain dapat menekan posisi yang lain. Teknik ini juga membuat perpindahan akor pada satu lagu menjadi lebih sederhana.

Pada teknik *resgueados* ini membantu untuk memperindah suasana karya terutama pada bagian akhir karya ini yang membutuhkan aksentasi pada bagian tersebut, dengan menggunakan teknik ini adalah hal yang tepat karena pada teknik *resgueado* itu cara memainkannya dengan menstruming pada semua senar tergantung not yang digunakan secara *forte (f)* atau keras.

Teknik penjarian tangan kanan yang digunakan pada karya ini bervariasi dari petikan *arpeggio*, itu dimaksudkan untuk menunjang permainan pada karya ini, karena sebelumnya karya ini memang asli berbentuk sonata piano. Selain fungsi sebelumnya petikan jari tangan kanan yang ada pada karya ini pemain gitar dapat melatih kekuatan, kecepatan, dan ketepatan ketika pemain gitar memainkan suatu karya yang memang penjarian tangan kanan bervariasi.

Faktor-faktor pendukung akan dibahas bagaimana cara memainkan dan melatih bagian-bagian sulit pada karya sonata Mozart dalam yang telah ditranskrip

kedalam bentuk instrumen gitar klasik, dilihat dari aspek; *speed*, *power*, dan ketahanan fisik.

Penulis memiliki tujuan mengapa melakukan penelitian yang mengangkat judul analisis teknik permainan karya Sonata Mozart KV 331 (300i) *Alla Turca* yang ditranskrip ke dalam bentuk gitar, yaitu untuk mendeskripsikan teknik-teknik permainan yang digunakan dalam karya ini sehingga ketika pemain gitar ingin membawakan karya ini, penulis telah mendeskripsikan teknik-teknik permainan karya sonata Mozart beserta bentuk penjarian dan latihan melalui hasil penelitian yang telah penulis teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta
- Buckley, J. Clark, P. Dickson, A. Hopkins, K. Johnson, S. Kimberley, N. Staines, J. Thomas, G. (2010).
The Rough Guide to Classical Music. U.S.A
- Campbell, D. (1997). *The Effect of Mozart*. U.S.A
- Carcassi M. (1972). *Carcassi Classical Guitar Method*. U.S.A
- Christopher P. (1972). *The Christopher Parkening Guitar Method*. U.S.A
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005).
Kamus Besar Bahasa Indonesia
(edisi ketiga). Jakarta : Balai Pustaka
- Forney, K. Antonio, A. Machlis, J. (2013). *The Enjoyment of Music*. U.S.A
- Barbara, A. (2004). *Musical Genius The Story about Wolfgang Amadeus Mozart*.
U.S.A
- Irving, J. (1997). *Mozart's Piano Sonatas*. U.S.A
- Kristianto, J. (2007). *Gitarpedia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Muttaqin, M. (2008). *Seni Musik Klasik*. Jakarta
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Phillip and Chappel. (2009). *Classical Guitar for Dumies*. USA
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan R&D*.
Bandung : CV. Alfabeta.
- _____ (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan R&D*.
Bandung : CV. Alfabeta.
- Stein, L. (1962). *The study and analysis of musical forms*. U.S.A
- Sylado. (1983). *Sejarah Musik Klasik*. Jakarta
- Tenant, S. (1995). *Pumping Nylon*. USA

Utama, D. G. (2014). *Analisis teknik permainan gitar klasik dalam "chaconne" karya J.S Bach*. Tugas akhir skripsi S1. Jurusan pendidikan seni musik Universitas Negeri Yogyakarta.

Wicaksono, H.Y. (2007). Ilmu Bentuk dan Analisis Musik Dasar.
Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

_____ (2004). Praktik Individual Mayor I Gitar. Yogyakarta:
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

LAMPIRAN

The screenshot shows a Gmail interface on a mobile device. At the top, there is a search bar with a yellow tooltip that reads "Click here to enable desktop notifications for Gmail. Learn more Hide". Below the search bar is a navigation bar with icons for back, home, and search. The main content area displays an email list. The selected email is from 'pung permadi' to 'royke koapaha', dated Sep 17. The email body contains a forwarded message from 'pung permadi' asking for help with a transcript. Below this, there are several replies from 'royke koapaha' and 'pung permadi' discussing the transcript and a file. The bottom of the screen shows a status bar with the time 12:49 AM and battery level 13 minutes ago.

Gmail COMPOSE **Inbox (100)** Starred Sent Mail Drafts (1) Circles Personal

PART

pung permadi
Pak ini saya kirim part yang udah di transkrip ke bentuk gitar klasik yang sa...

pung permadi
----- Forwarded message ----- From: pung permadi <pung.permadi@gmail...>

royke koapaha
Intrinya, kalau pertanyaannya itu sebenarnya bisa langsung dilihat kan teknik2...

pung permadi
Iya terimakasih masukannya pa, tapi saya rumusan masalah hanya mencakup techni...

royke koapaha
profil? isinya apa aja? trimakasih

pung permadi
Iya buat dicantumkan profil narasumber di skripsi saya pa. Bapa bersedia? Nanti ...

pung permadi
Pa saya ada pertanyaan lagi. Untuk teknik permainan saya udah merangkum diant...

royke koapaha
ya klo ada file profil yg saya bisa isi ya silahkan dikirimin aja ya. kalo pert...

pung permadi <pung.permadi@gmail.com>
to royke

12:49 AM (13 minutes ago)

3 of 157

NARASUMBER



NAMA : Drs. Royke B. Koapaha M. Sn.
TEMPAT TGL LAHIR : Bandung, 19 November 1961
ALAMAT : Perumahan Gn Sempu, Jl Rakai
Warak II/222.
Kasih Bantul.
PENDIDIKAN TERAKHIR : Dr (Candidate)
EMAIL : royke_bkoapaha@yahoo.co.uk

LATAR BELAKANG BERMAIN MUSIK :

Pendidikan musik

1973 Belajar gitar klasik pada Marlon Pesolima dan Ance Pareira

1974-1979 Belajar gitar pada Iwan Irawan

1978 Mulai belajar gitar selama 7 tahun pada JAW Bredie

1979 Belajar dasar-dasar komposisi pada Yoesbar Jaelani dan selama dua tahun belajar piano pada Corry Borst Tobing.

1981 Masuk Institut Seni Indonesia (dahulu Akademi Musik Indonesia) dan lulus tahun 1985. Mengambil instrumen mayor gitar dan instrumen minor flute. Pelajaran

komposisi secara formal diperoleh dari Ellen Southard selain mengikuti workshop-workshop komposisi dari Jose Evangelista, Dieter Mack, Dan Beaty, Philip Corner, Eric Lothicius, Robert Walker, Slamet Abdul Syukur, William Alves dll. Aktif pula mengikuti workshop-workshop gitar mancanegara seperti Dick Visser, Martin Kaij, Jan Gousward, Jumez, Julian Bizantine, Hucky Eickelmann, Leo Witozinsky, Hans Breedenbek, John Mills , dan masih banyak lagi.

2001-2003 Melanjutkan studi di PaskaSarjana ISI untuk mendalami bidang penciptaan karya. Pelajaran komposisi secara formal diperoleh dari Sinakagawa, Dieter Mack. Secara intensif belajar komposisi pada Vincent McDermott. Pernah sebentar secara tidak formal belajar musik India pada profesor dari Oregon ini.

2011- sekarang. Melanjutkan S3 dalam bidang Pengkajian-Penciptaan di ISI Yogyakarta.

Aktifitas terakhir (tahun 2012-2015), antara lain:

Mengisi duo gitar bersama Edo pada acara Malam Sastra Tembi bersama Darmanto Yatman.

Penceramah pada acara *Membangun Generasi Indonesia Cerdas Musikal* yang diselenggarakan oleh Pascasarjana-UPI, Bandung.

Juri dalam lomba band *Kidung Saka Kandhang 3* di Yogyakarta

Ceramah komposisi di Central Music Conservatory-Beijing

Partisipasi pada *Bach Guitar Festival*-Sekolah Gitar Jakarta Jakarta

Juri dan pemain pada acara *Yogyakarta Classical Guitar Festival 2012*

Komentator pada acara launching buku *Vodka dan Birahi seorang "Nabi"*, ST. Sunardi- Jalsutra

Ceramah pada *Asean Fine Arts Symposium* di Bangkok (2013)

Duet dengan Jubing Kristanto di Bandung (2013)

Duet gitar-piano di LIP-Yogyakarta (2013)

Menjadi juri dan pemain dalam Balikpapan Guitar Competition (2012,2013).

Sebagai observer dari delegasi kunjungan kelompok *cellissimo* pimpinan Asep Hidayat ke UiTM, malaysia (2014).

Juri Pada Festival Gitar Klasik Purwacaraka (2014)

Juri pada UNY Classical Guitar Fiesta (2014)
Juri pada Valerio Guitar Competition II (2014)
Ceramah dan juri pada Karya Cipta Musik Sasando Tunggal Tingkat Nasiolan (2014)
Juri pada lomba Rap BKKBN Yogyakarta (2014)
Penggagas dan pemain pada acara tiga hari resital gitar *The Soloist #1* (2014).
Resital gitar pada forum musik Ascoltate (2014)
Sebagai pendamping karya komposisi dalam Program Hibah Cipta-Yayasan Kelola (2014)
Menulis artikel unrtuk Jurnal OF ASEAN Research in Arts and Design (2014)
Penceramah pada Reposisi Seniman dan Karya –STKPN Ambon (2014)
Resital Gitar “Endless Story” (2015)
Juri pada Surabaya Open Classical Guitar Competition (2015)
Penceramah pada seminar Mencari jalan Komposisi Musik di Indonesia (2015)
Penceramah pada Lokakarya Komposisi #1 (2015)
Juri pada Kompetisi Gitar Klasik UNJ (2015)

RIWAYAT HIDUP



NAMA : IPUNG PERMADI
TEMPAT & TGL. LAHIR : TANGERANG, 29 JULI 1993
ALAMAT : PERUM SINGAPERBANGSA A5-9 RT.
18/06 TELUKJAMBE TIMUR
KARAWANG
TINGGI : 172 cm

PENDIDIKAN FORMAL

2007 : Lulus dari SDN 2 Adiarsa Barat, Karawang
2009 : Lulus dari SMPN 1 Teluk Jambe, Karawang
2011 : Lulus dari SMAN 5 Karawang
2015 : Lulus S1 dari Universitas Pasundan, Bandung. Spesialisasi gitar klasik

PENDIDIKAN NON FORMAL

2011 : Kursus bimbel di Ganesha Operasional Karawang
2009 : Kursus Bahasa Inggris di London English Karawang
2015 : Pelatihan Leadership ESQ di Bandung

2015 : Praktek mengajar Seni Musik dasar di SMA Kristen Hidup Baru Ciumbuleuit, Bandung, Periode Januari - Maret 2015.

2013-2015 Aktif dalam komunitas Klub Jazz Bandung, anggota dari komunitas Bandung Blues Society (BBS), dan pasundan gitar community.